
Academia Open



By Universitas Muhammadiyah Sidoarjo

Table Of Contents

Journal Cover	1
Author[s] Statement	3
Editorial Team	4
Article information	5
Check this article update (crossmark)	5
Check this article impact.....	5
Cite this article.....	5
Title page	6
Article Title.....	6
Author information	6
Abstract	6
Article content	6

Originality Statement

The author[s] declare that this article is their own work and to the best of their knowledge it contains no materials previously published or written by another person, or substantial proportions of material which have been accepted for the published of any other published materials, except where due acknowledgement is made in the article. Any contribution made to the research by others, with whom author[s] have work, is explicitly acknowledged in the article.

Conflict of Interest Statement

The author[s] declare that this article was conducted in the absence of any commercial or financial relationships that could be construed as a potential conflict of interest.

Copyright Statement

Copyright © Author(s). This article is published under the Creative Commons Attribution (CC BY 4.0) licence. Anyone may reproduce, distribute, translate and create derivative works of this article (for both commercial and non-commercial purposes), subject to full attribution to the original publication and authors. The full terms of this licence may be seen at <http://creativecommons.org/licences/by/4.0/legalcode>

EDITORIAL TEAM

Editor in Chief

Mochammad Tanzil Multazam, Universitas Muhammadiyah Sidoarjo, Indonesia

Managing Editor

Bobur Sobirov, Samarkand Institute of Economics and Service, Uzbekistan

Editors

Fika Megawati, Universitas Muhammadiyah Sidoarjo, Indonesia

Mahardika Darmawan Kusuma Wardana, Universitas Muhammadiyah Sidoarjo, Indonesia

Wiwit Wahyu Wijayanti, Universitas Muhammadiyah Sidoarjo, Indonesia

Farkhod Abdurakhmonov, Silk Road International Tourism University, Uzbekistan

Dr. Hindarto, Universitas Muhammadiyah Sidoarjo, Indonesia

Evi Rinata, Universitas Muhammadiyah Sidoarjo, Indonesia

M Faisal Amir, Universitas Muhammadiyah Sidoarjo, Indonesia

Dr. Hana Catur Wahyuni, Universitas Muhammadiyah Sidoarjo, Indonesia

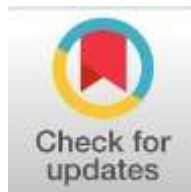
Complete list of editorial team ([link](#))

Complete list of indexing services for this journal ([link](#))

How to submit to this journal ([link](#))

Article information

Check this article update (crossmark)



Check this article impact (*)



Save this article to Mendeley



(*) Time for indexing process is various, depends on indexing database platform

Integrated Collaborative Learning Storybooks and Animation Improve Explanatory Writing: Integrasi Pembelajaran Kolaboratif Buku Cerita Dan Animasi Meningkatkan Menulis Eksplanasi

Nunik Istanti, istantinunik@gmail.com (1)

Program Studi Pendidikan Dasar, Universitas Muhammadiyah Jakarta, Indonesia

Adiyati Fathu Roshonah, adiati.fr@umj.ac.id (2)

Program Studi Pendidikan Dasar, Universitas Muhammadiyah Jakarta, Indonesia

Misriandi Misriandi, misriandi@umj.ac.id, (3)

Program Studi Pendidikan Dasar, Universitas Muhammadiyah Jakarta, Indonesia

⁽¹⁾ Corresponding author

Abstract

General Background: Explanatory text writing is a fundamental literacy competence in elementary education requiring logical organization, causal reasoning, and structured academic language. **Specific Background:** Prior studies report that students experience difficulties in understanding explanatory text structure and cause-effect relationships, often due to limited interactive pedagogy and insufficiently engaging learning media. **Knowledge Gap:** Although collaborative learning, storybooks, and animation media have been examined separately, limited empirical research integrates these three approaches simultaneously within explanatory writing instruction at the elementary level. **Aims:** This study aims to examine the partial, simultaneous, and interaction effects of collaborative learning, storybooks, and animation media on sixth-grade students' explanatory writing skills. **Results:** Using a quasi-experimental pretest-posttest control group design involving 120 students across four public elementary schools, findings revealed significant effects of collaborative learning ($F=78.239$; $p<0.05$), storybooks ($F=58.153$; $p<0.05$), and animation media ($F=96.504$; $p<0.05$). Simultaneous regression analysis indicated a significant combined model ($F=287.779$; $p<0.05$), while factorial ANCOVA demonstrated a strong interaction effect ($F=352.605$; $p<0.05$; Partial Eta Squared=0.597). **Novelty:** This research provides empirical evidence of a collaborative-multimodal instructional model integrating social interaction, narrative scaffolding, and visual animation in explanatory text writing. **Implications:** The findings support the implementation of integrated collaborative learning supported by storybooks and animation media to foster structured reasoning, text organization, and sustainable written literacy development in elementary classrooms.

Highlights:

- Collaborative group work produced substantially higher posttest scores than conventional instruction.
- Narrative-based materials provided the strongest predictive contribution in the regression model.
- Multimodal integration generated a large interaction effect size in factorial ANCOVA analysis.

Keywords: Collaborative Learning; Storybooks; Animation Media; Explanatory Writing; Elementary Education

Published date: 2026-03-01

Pendahuluan

Kemampuan menulis merupakan salah satu keterampilan penting yang harus dikuasai siswa dalam pembelajaran bahasa. Dalam pembelajaran di sekolah dasar, menulis menjadi bagian dari kegiatan belajar yang melatih siswa untuk berpikir teratur, menggunakan kata-kata yang tepat, dan memahami cara menyusun kalimat dengan baik. Keterampilan ini juga mendukung siswa untuk lebih mudah memahami materi pelajaran lain.

Sebagaimana Allah SWT bersabda dalam surah Al Qalam: 1

ن وَالْقَلَمِ وَمَا يَسْطُرُونَ

yang artinya: "Nun, demi pena dan apa yang mereka tuliskan."

Pena, dalam hal ini adalah simbol alat tulis, yang menunjukkan pentingnya kegiatan menulis dalam kehidupan manusia. Menulis membantu siswa memahami dan menjelaskan berbagai hal. Rasulullah SAW bersabda: "Ikatlah ilmu dengan menuliskannya." (HR. Ath-Thabrani). Hadits ini menunjukkan pentingnya menulis sebagai cara untuk mengikat dan menjaga ilmu. Siswa perlu diajarkan menulis agar mereka mampu merekam dan memahami ilmu yang dipelajari.

Salah satu kemampuan menulis siswa sekolah dasar (SD) yang terus dikembangkan ialah menulis teks eksplanasi. Kemampuan menulis teks eksplanasi dipandang sebagai keterampilan yang esensial dalam pembelajaran bahasa Indonesia, khususnya di tingkat sekolah dasar [1]. Teks eksplanasi membantu siswa untuk memahami dan menjelaskan hubungan sebab-akibat dalam berbagai fenomena. Teks eksplanasi menuntut kemampuan analisis sebab-akibat dan kemampuan untuk menyusun informasi secara terstruktur.

Teks eksplanasi dirancang untuk memberikan pemahaman mendalam kepada siswa tentang fenomena alam atau sosial dengan mengungkap hubungan sebab-akibat yang logis dan terstruktur. Dalam menulis teks eksplanasi, siswa diajarkan untuk menyusun tulisan secara sistematis, mulai dari menjelaskan apa yang terjadi, bagaimana prosesnya, hingga kesimpulan dari penjelasan tersebut. Penulisan ini juga melibatkan fakta yang benar dan logis agar pembaca dapat memahami isi tulisan dengan jelas.

Kemampuan menulis teks eksplanasi sangat penting bagi siswa SD karena membantu memahami dan menjelaskan fenomena di sekitar. Dengan menulis teks eksplanasi, siswa belajar menyampaikan informasi secara objektif dan runtut. Selain itu, kegiatan ini juga melatih siswa untuk berpikir analitis, menggunakan fakta sebagai dasar penjelasan, dan memahami hubungan sebab-akibat dalam berbagai peristiwa [2]. Melalui latihan menulis teks eksplanasi, siswa dapat mengembangkan kemampuan menulis dan meningkatkan pemahaman terhadap dunia di sekitar.

Kemampuan menulis teks eksplanasi sangat penting dalam pendidikan dasar karena teks ini sering digunakan untuk menjelaskan proses atau fenomena yang terjadi di sekitar siswa. Kemampuan menulis teks eksplanasi menjadi salah satu keterampilan penting dalam kurikulum sekolah dasar karena membantu siswa mengembangkan kemampuan berpikir kritis, logis, dan sistematis [3]. Selain itu, teks eksplanasi membantu siswa menghubungkan teori dengan realitas, sehingga dapat memahami kompleksitas dunia secara lebih rasional dan ilmiah, yang pada akhirnya memperkuat kemampuan dalam menyelesaikan masalah. Dengan

demikian, kemampuan menulis teks eksplanasi ini melibatkan kemampuan untuk menyusun informasi secara logis dan jelas.

Kemampuan menulis teks eksplanasi menjadi salah satu kompetensi penting yang diharapkan dikuasai oleh siswa sekolah dasar, khususnya dalam menghadapi kurikulum yang menuntut pengembangan literasi tinggi. Hanya saja terdapat beberapa fenomena masalah yang terjadi pada siswa dalam menulis teks eksplanasi. Berdasarkan penelitian Astuti, Abidin, dan Cahyani (2022), kemampuan menulis teks eksplanasi siswa dikatakan rendah, karena siswa kesulitan memahami struktur dan fungsi teks [4]. Masalah ini diperburuk oleh penggunaan metode pembelajaran yang kurang melibatkan interaksi aktif antarsiswa. Selain itu, media pembelajaran yang digunakan tidak cukup menarik untuk memotivasi siswa dalam belajar menulis.

Rendahnya kemampuan menulis siswa disebabkan juga oleh kurangnya motivasi dan keterlibatan aktif mereka dalam pembelajaran. Penelitian oleh Fareed, Ashraf, dan Bilal (2016:81-92) menunjukkan bahwa siswa mengalami kesulitan dalam menulis karena minimnya latihan, kurangnya umpan balik yang mendukung, serta terbatasnya metode pengajaran yang efektif [5]. Hal ini juga dipengaruhi oleh kurangnya media pembelajaran yang menarik sehingga siswa sulit memahami struktur teks eksplanasi.

Kemampuan menulis teks eksplanasi siswa masih menjadi tantangan besar dalam pendidikan, terutama di tingkat sekolah dasar. Salah satu penyebab utama adalah kurangnya pemahaman siswa terhadap struktur dan fungsi teks eksplanasi, yang membutuhkan kemampuan analisis sebab-akibat secara sistematis. Hal ini dipertegas dalam studi Nurjanah, et.al., (2020), menunjukkan bahwa kurangnya penguasaan siswa terhadap struktur teks eksplanasi merupakan salah satu hambatan utama dalam pengembangan keterampilan menulis siswa [6].

Fenomena berikutnya terkait kemampuan menulis teks eksplanasi siswa ialah kemampuan siswa dalam menulis teks eksplanasi sering kali terganggu oleh kurangnya pemahaman tentang struktur teks dan minimnya minat belajar. Naim, et.al., (2014:1-11), siswa mengalami kesulitan dalam memahami pola sebab-akibat yang menjadi inti dari teks eksplanasi [7]. Hal ini diperburuk oleh metode pembelajaran yang tidak mendukung keterlibatan aktif siswa dalam pembelajaran. Sementara itu, penelitian oleh Salfera (2017:32-43) menunjukkan bahwa banyak siswa tidak terbiasa mengekspresikan ide secara tertulis, terutama karena metode pengajaran yang kurang kreatif [2]. Akibatnya, siswa kesulitan mengorganisasikan ide-ide mereka menjadi sebuah teks eksplanasi yang baik.

Penelitian oleh Silalahi, Sirait, dan Saragih (2023) menemukan bahwa penggunaan video animasi mampu meningkatkan motivasi siswa dalam menulis teks eksplanasi, tetapi metode ini belum banyak diintegrasikan dengan pembelajaran kolaboratif yang dapat memperkuat keterampilan berpikir kritis siswa [8]. Dalam konteks ini, media animasi sebenarnya memiliki potensi untuk membantu siswa memahami hubungan sebab akibat dalam teks eksplanasi melalui penyajian visual yang menarik.

Berdasarkan studi pendahuluan di SDN Pondok Labu 03 Jakarta dengan menganalisis teks eksplanasi siswa dan wawancara 2 guru, diketahui bahwa kemampuan menulis teks eksplanasi siswa masih menjadi

masalah yang signifikan. Sebagian besar siswa kelas VI mengalami kesulitan dalam mengorganisir ide dan Menyusun teks yang runtut, terutama dalam hal pemahaman terhadap struktur teks eksplanasi yang mencakup pendahuluan, isi, dan Kesimpulan. Banyak siswa yang tidak dapat membedakan dengan jelas antara teks deskripsi dan teks eksplanasi, serta kesulitan dalam menghubungkan ide-ide dalam bentuk hubungan sebab akibat secara logis.

Studi pendahuluan dengan mewawancarai beberapa siswa kelas VI SDN Pondok Labu 03 Jakarta ditemukan bahwa pembelajaran menulis eksplanasi di sekolah ini masih didominasi oleh pendekatan tradisional, di mana siswa cenderung bekerja secara individu tanpa banyak interaksi dan kolaborasi. Hal ini menghambat pemahaman siswa terhadap cara menulis teks yang lebih kompleks. Untuk mengatasi masalah ini, solusi yang dapat diterapkan termasuk penggunaan media pembelajaran interaktif seperti buku cerita, media animasi dan pembelajaran kolaboratif diterapkan agar siswa dapat berdiskusi dan bekerja bersama dalam menyusun teks eksplanasi. Selain itu, penting untuk menekankan latihan analisis sebab-akibat melalui diagram alir atau mind mapping yang memudahkan siswa memahami hubungan antar ide.

Sebagai solusi, integrasi antara pembelajaran kolaboratif, penggunaan buku cerita, dan media animasi, dapat menjadi pendekatan yang efektif. Pembelajaran kolaboratif diterapkan pada siswa untuk saling bertukar ide, mengembangkan pemikiran kritis, dan bekerja sama dalam menyusun teks eksplanasi. Pada sisi lain, buku cerita dan media animasi dapat meningkatkan pemahaman dan keterlibatan siswa, serta mempermudah dalam memahami struktur teks. Penelitian Astuti, Abidin, dan Cahyani (2022) menunjukkan bahwa pendekatan ini mampu memberikan hasil yang lebih baik dibandingkan metode tradisional [4]. Dengan demikian, penerapan pembelajaran kolaboratif dan buku cerita dan media animasi dapat menjadi langkah inovatif untuk meningkatkan kemampuan menulis teks eksplanasi siswa secara holistik.

Salah satu upaya dalam meningkatkan kemampuan menulis teks eksplanasi ialah dengan menggunakan pembelajaran kolaboratif. Pembelajaran kolaboratif juga memainkan peran penting dalam meningkatkan kemampuan menulis siswa. Pembelajaran ini telah terbukti efektif dalam meningkatkan keterampilan menulis siswa. Pembelajaran ini mendorong siswa untuk bekerja sama, saling bertukar ide, dan memberikan umpan balik, yang secara signifikan dapat memperbaiki hasil tulisan [9].

Pembelajaran kolaboratif menekankan pada kerja sama antar pembelajaran kolaboratif yang efektif dapat mendukung kemampuan siswa SD dalam menulis teks eksplanasi menjadi lebih baik, karena mendorong kerja sama, berbagi ide, dan umpan balik antar siswa. Pembelajaran kolaboratif ini akan semakin optimal jika dikombinasikan dengan penggunaan buku cerita, yang memberikan sumber inspirasi serta membantu siswa memahami struktur teks eksplanasi secara lebih terarah. Selain itu, Ketika kombinasi pembelajaran kolaboratif dan buku cerita dilengkapi dengan media animasi, efektivitasnya akan semakin meningkat. Media animasi membuat pembelajaran lebih menarik dan mempermudah siswa memvisualisasikan konsep-konsep abstrak, sehingga membantu dalam memahami dan Menyusun teks eksplanasi dengan lebih mudah dan kreatif. Dengan demikian, kombinasi ketiga elemen ini memberikan

pengalaman belajar yang lebih interaktif, menyenangkan, dan mampu meningkatkan kemampuan siswa dalam menulis teks eksplanasi secara signifikan.

Buku cerita memiliki peran penting dalam mendukung kemampuan menulis. Buku cerita ini digunakan sebagai sumber bacaan dan alat untuk mengembangkan imajinasi, meningkatkan keterampilan Bahasa, dan membantu siswa memahami struktur teks dengan lebih baik. Dengan menggunakan buku cerita, siswa dapat meningkatkan literasi, serta mengembangkan imajinasi, kreativitas, dan pemahaman siswa terhadap konsep-konsep tertentu. Dengan demikian, buku cerita ini memiliki potensi besar untuk meningkatkan keterampilan literasi dan penulisan siswa di tingkat Pendidikan dasar.

Penelitian oleh Takacs dan Bus (2016) menunjukkan bahwa animasi yang dirancang dengan baik dapat meningkatkan perhatian visual siswa, membantu siswa meningkatkan pemahaman terhadap isi cerita dan memperkuat daya ingat terhadap materi yang dipelajari [12]. Selain itu, media animasi memberikan konteks visual yang kaya, sehingga memudahkan siswa dalam memahami struktur dan elemen penting dalam teks eksplanasi. Penelitian Jannah (2018) juga menunjukkan bahwa media animasi dapat meningkatkan keterlibatan siswa dan memotivasi untuk belajar serta menulis sesuai gaya belajar masing-masing, karena informasi yang disajikan secara visual lebih mudah dipahami [13]. Dengan demikian, media animasi menjadi alat yang efektif untuk membantu siswa memahami siswa dan mengembangkan keterampilan menulis teks eksplanasi.

Buku cerita dan media animasi juga mendukung pendekatan pembelajaran berbasis pengalaman yang meningkatkan motivasi belajar siswa. Penelitian Suhardiana dan Lestari (2020) menemukan bahwa penggunaan buku cerita dapat meningkatkan minat baca dan literasi siswa, terutama ketika disertai dengan elemen visual yang kuat [14]. Dalam konteks Pendidikan dasar, buku cerita dan animasi dapat membantu siswa memahami struktur teks eksplanasi dengan lebih mudah dan menyenangkan, memberikan landasan yang kuat untuk keterampilan menulis siswa. Dengan kata lain, kombinasi antara buku cerita dan animasi ini dapat menarik perhatian siswa untuk memperkuat kemampuan dalam memahami dan Menyusun teks dengan menggunakan Bahasa yang tepat.

Kombinasi antara pembelajaran kolaboratif, penggunaan buku cerita, dan media animasi memainkan peran krusial dalam mengembangkan kemampuan menulis teks eksplanasi siswa. Melalui pembelajaran kolaboratif, siswa dapat berbagi ide, berdiskusi, dan memperbaiki kesalahan bersama, yang meningkatkan keterampilan menulis secara kolektif. Pada sisi lain, penggunaan buku cerita dan media animasi membantu memvisualisasikan konsep-konsep abstrak, membuat materi lebih mudah dipahami, dan meningkatkan keterlibatan siswa. Kombinasi ini memberikan pengalaman belajar yang interaktif, membuat proses pembelajaran lebih menarik, memotivasi siswa untuk lebih aktif dan kreatif dalam Menyusun teks eksplanasi.

Penerapan pembelajaran kolaboratif, penggunaan buku cerita, dan media animasi diharapkan dapat meningkatkan kemampuan siswa dalam menulis teks eksplanasi secara efektif. Melalui pembelajaran kolaboratif, siswa diberi kesempatan untuk bekerja sama dalam berbagi ide, memperbaiki kesalahan, dan memberikan umpan balik yang konstruktif. Penelitian menunjukkan bahwa metode kolaboratif mampu

meningkatkan keterampilan menulis siswa melalui diskusi kelompok dan kerja salam dalam penyusunan teks [15].

Media animasi memainkan peran penting dalam membantu siswa memvisualisasikan konsep-konsep abstrak yang sulit dijelaskan melalui teks saja. Selain itu, kombinasi pembelajaran kolaboratif dengan media inovatif seperti buku cerita dan media animasi terbukti efektif dalam meningkatkan pemahaman siswa terhadap struktur teks serta memberikan pengalaman belajar yang lebih menyenangkan. Media animasi membantu siswa memvisualisasikan konsep-konsep abstrak dan memahami materi secara lebih interaktif [16].

Kemampuan menulis teks eksplanasi merupakan salah satu kompetensi literasi penting yang menuntut siswa untuk mengorganisasi ide secara logis dan ilmiah. Dalam penelitian Naim, et.al., (2014), pembelajaran menulis teks eksplanasi memerlukan pendekatan yang terstruktur serta penggunaan media pembelajaran yang mampu mendorong kreativitas siswa [7]. Pendekatan kolaboratif menjadi salah satu strategi yang efektif karena dapat menciptakan interaksi aktif dan diskusi yang bermakna antar siswa [17].

Seiring dengan perkembangan teknologi pendidikan, pembelajaran kolaboratif kini banyak dikombinasikan dengan media digital. Flack, et.al., (2018) menegaskan bahwa pembacaan buku cerita bersama mampu meningkatkan kosakata dan pemahaman teks [18], sementara Takacs, et.al. (2015) melalui meta-analisis menemukan bahwa fitur multimedia dalam buku digital dapat memperkuat pengalaman belajar jika dirancang secara tepat [19]. Lebih lanjut, Takacs & Bus (2016) menunjukkan bahwa media animasi dapat meningkatkan perhatian visual dan pemahaman cerita anak [12]. Hasil ini diperkuat oleh Sari, et.al., (2019) yang menemukan bahwa fitur interaktif dalam buku digital mendukung pemahaman naratif dan kosakata siswa [19].

Dalam konteks pembelajaran menulis, integrasi kolaborasi dan teknologi juga terbukti efektif. Astuti, et.al., (2022) menunjukkan bahwa pembelajaran kolaboratif berbantuan media digital mampu meningkatkan kemampuan menulis teks eksplanasi melalui diskusi ide dan umpan balik sejawat [21]. Nuryaningsih (2021) menambahkan bahwa penggunaan platform digital seperti Google Classroom dan WhatsApp Group dapat memperkuat kolaborasi dan hasil tulisan siswa [22].

Kebanyakan penelitian sebelumnya masih mengkaji pembelajaran kolaboratif dan penggunaan media digital atau buku cerita, serta media animasi secara terpisah. Belum banyak penelitian yang mengintegrasikan ketiganya secara simultan dalam konteks pembelajaran menulis teks eksplanasi di tingkat sekolah dasar. Selain itu, studi yang ada lebih banyak berfokus pada aspek pemahaman bacaan atau kosakata, bukan pada transfer keterampilan dari aktivitas membaca kolaboratif berbantuan animasi ke kemampuan menulis teks eksplanasi.

Kebaruhan (novelty) penelitian ini terletak pada integrasi simultan antara pembelajaran kolaboratif, penggunaan buku cerita, dan media animasi dalam konteks pembelajaran menulis teks eksplanasi di sekolah dasar. Penelitian-penelitian sebelumnya seperti Astuti, et.al., (2022) dan Nuryaningsih (2021) hanya menyoroti efektivitas pembelajaran kolaboratif berbasis digital terhadap kemampuan menulis [21,22],

sedangkan penelitian oleh Takacs & Bus (2016) serta Sari, et.al., (2019) berfokus pada penggunaan buku cerita digital untuk meningkatkan pemahaman naratif dan kosakata [12,20]. Belum ada penelitian yang secara eksplisit menggabungkan kedua pendekatan ini dalam satu model pembelajaran terpadu yang menekankan proses kolaborasi aktif siswa saat berinteraksi dengan konten buku cerita.

Kebaruan penelitian ini terletak pada pengujian empiris melalui metode quasi-eksperimen terhadap kombinasi pembelajaran kolaboratif, penggunaan buku cerita, dan media animasi dalam meningkatkan kemampuan menulis teks eksplanasi siswa sekolah dasar. Berbeda dengan penelitian terdahulu yang umumnya hanya meneliti pengaruh masing-masing variabel secara terpisah atau sekedar pengembangan model pembelajaran menulis, penelitian ini secara simultan menguji efektivitas ketiganya dalam konteks pembelajaran Bahasa Indonesia di kelas VI SD. Melalui desain quasi-eksperimen, penelitian ini memberikan bukti empiris baru mengenai pengaruh pendekatan kolaboratif dan buku cerita serta media animasi terhadap peningkatan kemampuan menulis teks eksplanasi, yang menuntut kemampuan berpikir logis dan memahami hubungan sebab akibat. Fokus penerapan pada keterampilan menulis di tingkat Pendidikan dasar menjadikan penelitian ini bernilai inovatif, karena masih jarang dilakukan dengan pendekatan eskperimental pada konteks dan jenjang tersebut. Urgensi penelitian ini semakin meningkat seiring dengan tuntutan kurikulum, Merdeka yang menekankan integrasi teknologi dalam pembelajaran. Buku cerita dan media animasi, Ketika digabungkan dengan pembelajaran kolaboratif, berpotensi menjadi strategi efektif untuk mengatasi permasalahan dalam menulis teks eksplanasi. Namun, kajian empiris yang mengintegrasikan ketiga pendekatan ini masih sangat terbatas, khususnya di tingkat sekolah dasar. Penelitian ini diharapkan dapat berkontribusi pada pengembangan pembelajaran inovatif dan mendukung pencapaian literasi siswa secara lebih holistik.

Metode

A. Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian dilaksanakan di 4 SD Negeri wilayah kecamatan Cilandak, Jakarta Selatan dengan sampel 1 sekolah setiap kelurahan yaitu SDN Cilandak Barat 08, SDN Cipete Selatan 01, SDN Lebak Bulus 04, dan SDN Pondok labu 07. Waktu penelitian dilakukan selama 8 (delapan) bulan, mulai dari bulan Agustus 2025 sampai dengan bulan Maret 2026.

B. Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini ialah penelitian quasi eksperimen (quasi-experimental research). Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui apakah ada akibat dari suatu perlakuan yang diberikan pada subjek penelitian (Astuti, et.al., 2017). Desain penelitian ini menggunakan pretest-posttest control group. Dalam penelitian ini menggunakan nilai tes awal dan tes akhir untuk mengukur letak pengaruh dan perbedaan nilai dari variabel terikat dengan variabel bebas

C. Pendekatan Yang Digunakan

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kuantitatif. Penelitian kuantitatif melibatkan pengumpulan dan analisis data dalam bentuk angka untuk mengukur dan menganalisis fenomena yang diteliti. Data yang dikumpulkan kemudian diurutkan dalam kategori atau peringkat dan diukur menggunakan satuan pengukuran tertentu [23]. Pendekatan ini dapat mencakup berbagai jenis penelitian, seperti deskriptif, kausal komparatif, komparatif, dan eksperimen.

D. Data Dan Sumber Data

Data dalam penelitian ini terdiri dari data utama dan data tambahan. Data utama berupa nilai hasil tes kemampuan menulis teks eksplanasi siswa yang dikumpulkan melalui pretes dan postes, yang digunakan untuk mengukur perubahan kemampuan siswa sebelum dan sesudah perlakuan. Data tambahan mencakup hasil observasi proses pembelajaran serta tanggapan siswa terhadap media pembelajaran, yaitu buku cerita dan media animasi.

Sumber data penelitian ini meliputi siswa kelas VI dari 4 SD Negeri di wilayah kecamatan Cilandak, Jakarta Selatan yang menjadi subjek penelitian, pembelajaran kolaboratif, penggunaan buku cerita, dan media animasi yang digunakan sebagai bahan ajar, serta instrumen penelitian berupa tes tertulis untuk mengukur kemampuan siswa, lembar observasi untuk mendokumentasikan proses pembelajaran, dan angket untuk mengukur efektifitas penggunaan buku cerita dan media animasi.

E. Subjek Dan Objek Penelitian

Subjek penelitian ini adalah siswa kelas VI dari 4 SD Negeri di wilayah kecamatan Cilandak, Jakarta Selatan yang dipilih melalui teknik purposive sampling, dengan mempertimbangkan faktor-faktor seperti ketersediaan fasilitas pendukung pembelajaran dan kesesuaian kurikulum sekolah. Objek penelitian ini adalah pengaruh pembelajaran kolaboratif, penggunaan buku cerita, dan media animasi terhadap kemampuan siswa dalam menulis teks eksplanasi.

F. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini mencakup beberapa metode untuk mendapatkan data yang komprehensif dan relevan, seperti tes tertulis, observasi, angket atau kuesioner, dan dokumentasi.

1. Tes tertulis

Tes tertulis digunakan sebagai alat utama untuk mengukur kemampuan siswa dalam menulis teks eksplanasi sebelum dan sesudah perlakuan. Tes kemampuan menulis teks eksplanasi ini dirancang sesuai dengan kurikulum kelas VI dan mencakup tugas menulis teks eksplanasi berdasarkan tema tertentu.

2. Observasi

Observasi dilakukan untuk mengamati pelaksanaan pembelajaran kolaboratif, penggunaan buku cerita, dan media animasi di kelas eksperimen. Lembar observasi dirancang dengan indikator yang mengacu pada rencana pembelajaran. Observasi ini memberikan data kualitatif tentang proses pembelajaran yang mendukung hasil tes tertulis.

3. Angket atau kuesioner

Angket atau kuisioner digunakan untuk mengetahui tanggapan siswa terhadap penerapan pembelajaran kolaboratif, penggunaan buku cerita, dan media animasi. Melalui angket, siswa dapat menyampaikan pendapat tentang seberapa menarik dan efektif media yang digunakan, serta bagaimana pembelajaran kolaboratif memengaruhi pengalaman belajar.

4. Dokumentasi

Dokumentasi digunakan untuk mengumpulkan data pendukung, seperti profil sekolah, jumlah siswa, dan hasil pekerjaan siswa selama penelitian. Dokumentasi ini melengkapi data lain dengan memberikan informasi kontekstual tentang subjek dan lingkungan penelitian.

G. Instrumen Penelitian

1. Definisi Konseptual

a. Kemampuan Menulis Teks eksplanasi

Kemampuan menulis teks eksplanasi untuk siswa SD adalah kegiatan literasi ilmiah yang menjelaskan suatu fenomena secara logis, sistematis, dan faktual melalui penggunaan bahasa yang ilmiah dan terstruktur.

b. Pembelajaran Kolaboratif

Pembelajaran kolaboratif adalah pendekatan pedagogis berlandaskan konstruktivisme sosial dan teori relasional, yang menekankan interaksi dan kerja sama untuk membangun pengetahuan serta keterampilan abad ke-21.

c. Buku Cerita

Buku cerita adalah alat belajar digital dengan animasi, suara, dan efek visual untuk membuat cerita lebih menarik dan mudah dipahami.

d. Media Animasi

Media animasi adalah media pembelajaran yang menggabungkan elemen visual bergerak, suara, serta elemen lainnya untuk menyampaikan informasi secara menarik.

2. Definisi Operasional

a. Kemampuan Menulis Teks Eksplanasi

Hasil kemampuan menulis teks eksplanasi ini melalui tes menulis yang dinilai berdasarkan indikator struktur teks yang sistematis (pernyataan umum, deretan penjelas, kesimpulan), penggunaan fakta yang valid, logika yang runtut, serta kebahasaan formal yang meliputi kalimat pasif, konjungsi kausalitas, dan istilah teknis.

b. Pembelajaran Kolaboratif

Kolaboratif diimplementasikan dengan kegiatan diskusi kelompok, di mana siswa bekerja sama untuk menyusun teks eksplanasi berdasarkan materi yang diberikan. Evaluasi pembelajaran kolaboratif diukur melalui lembar observasi yang menilai tingkat partisipasi, kolaborasi, dan diskusi siswa selama pembelajaran.

c. Buku Cerita

Buku cerita digunakan selama pembelajaran dilengkapi dengan animasi digital dan diakses melalui perangkat elektronik seperti tablet atau laptop. Evaluasi penggunaan buku cerita diukur melalui observasi tentang penggunaan buku cerita dan angket respon siswa terhadap media.

d. Media Animasi

Media animasi digunakan dalam pembelajaran yang gabungan elemen visual bergerak, audio, dan elemen pendukung lainnya untuk menyampaikan informasi secara menarik dan efektif. Evaluasi media animasi ini diukur melalui lembar observasi pelaksanaan media animasi.

3. Kalibrasi Penelitian

Dalam penelitian ini digunakan empat jenis instrumen, yaitu instrumen penilaian kemampuan menulis teks eksplanasi, instrumen pembelajaran kolaboratif dalam menulis teks eksplanasi, instrumen penggunaan buku cerita dan instrument penggunaan media animasi. Kalibrasi instrument dilakukan melalui uji validitas dan uji reliabilitas untuk memastikan kelayakan instrument sebelum digunakan dalam pengumpulan data. Uji validitas dilaksanakan melalui validitas isi (content validity) dengan melibatkan expert judgment, serta didukung oleh tes dan angket yang disesuaikan dengan indikator dan tujuan penelitian. Sementara itu, uji reliabilitas instrumen dilakukan menggunakan koefisien Cronbach's Alpha, dengan kriteria bahwa instrument dinyatakan reliabel apabila nilai Cronbach's alpha lebih besar dari 0,70.

H. Teknik Analisis Data

1. Analisis Deskriptif

Analisis deskriptif statistik digunakan untuk menggambarkan data awal, seperti nilai rata-rata pretes dan postes, serta distribusi nilai siswa. Teknik yang digunakan meliputi penghitungan rata-rata, median, modus, serta penyebaran data seperti simpangan baku dan kuartil, yang disajikan melalui grafik seperti histogram atau diagram batang. Penelitian ini mengamati kemampuan menulis teks eksplanasi siswa di kelas eksperimen setelah diberi pembelajaran kolaboratif, buku cerita, dan media animasi, untuk melihat apakah ada pengaruh terhadap kemampuan menulis teks eksplanasi siswa SD.

2. Uji Persyaratan Analisis Data

Uji persyaratan analisis data dalam penelitian ini dilakukan melalui uji normalitas dan uji homogenitas. Kedua uji ini bertujuan untuk memastikan bahwa data yang diperoleh memenuhi asumsi-asumsi yang diperlukan sebelum dilakukan analisis lebih lanjut. Proses perhitungan dan analisis kedua uji tersebut akan dibantu dengan menggunakan SPSS versi 25.0 sebagai alat bantu statistik.

a. Uji Normalitas

Uji normalitas digunakan untuk memastikan bahwa sampel berasal dari populasi yang berdistribusi normal. Uji ini dilakukan menggunakan metode Lilliefors dengan bantuan SPSS-25.0, melalui uji statistik Shapiro-Wilk dan Kolmogorov-Smirnov pada taraf signifikan 0,05. Uji ini diterapkan pada data postes untuk kelompok eksperimen dan kontrol. Jika nilai signifikansi lebih besar dari 0,05, maka data dianggap berdistribusi normal.

b. Uji Homogenitas

Uji homogenitas varians antar kelompok bertujuan untuk memeriksa kesamaan varians antara kelompok eksperimen dan kontrol. Dalam penelitian ini, uji homogenitas dilakukan menggunakan uji Bartlett yang dibantu dengan SPSS 25.0 melalui uji Levene's Test. Uji yang digunakan adalah uji-F, dengan kriteria data dianggap homogen jika nilai Fhitung (Fhit) lebih kecil daripada nilai Ftabel (Ftab).

3. Analisis Inferensial

Analisis inferensial digunakan untuk menguji hipotesis penelitian dan menarik kesimpulan berdasarkan data sampel terhadap populasi. Dalam penelitian ini, pengujian hipotesis dilakukan dengan Analisis Varian Dua Jalan (ANOVA) pada taraf signifikansi 0,05 ($\alpha = 0,05$). ANOVA dua jalan digunakan untuk mengetahui pengaruh dua variabel bebas secara simultan terhadap variabel terikat, serta melihat adanya interaksi antarvariabel.

a. Uji Beda Rata-rata

Untuk menguji perbedaan rata-rata antar kelompok, digunakan uji-t (untuk dua kelompok) dan uji-F (untuk lebih dari dua kelompok). Uji-t bertujuan mengetahui apakah terdapat perbedaan signifikan antara dua rata-rata sampel.

b. Analisis Regresi Berganda

Analisis regresi berganda digunakan untuk mengetahui pengaruh dua atau lebih variabel bebas terhadap satu variabel terikat, sekaligus memperkirakan (memprediksi) nilai variabel terikat berdasarkan hubungan tersebut. Analisis ini digunakan jika data berskala interval atau rasio, dan perhitungannya dilakukan dengan bantuan SPSS versi 25.0.

Hasil dan Pembahasan

A. Hasil Analisis

1. Analisis Deskripsi statistik

Analisis deskriptif dilakukan untuk menghitung dan memaparkan data penelitian yang mencakup jumlah data, rentang nilai, nilai maksimal, nilai minimal, nilai rata-rata, simpang baku, varians, dan lain-lain. Berikut analisis deskripsi data penilaian dari kelas eksperimen.

Tabel 1. Analisis Deskripsi Statistik Kelas Eksperimen SDN Cilandak Barat 08

Statistik	Pretes Eksp	Postes Eksp	Gain Eksp	Pretes Kont	Postes Kont	Gain Kont
N (Valid)	30	30	30	30	30	30
Mean	51,00	82,33	31,33	49,33	53,67	4,33
Median	50,00	80,00	30,00	50,00	50,00	0,00

Variance	71,379	177,126	60,230	68,506	79,195	25,402
Std. Deviation	8,449	13,309	7,761	8,277	8,899	5,040
Range	20	40	20	20	30	10
Minimum	40	60	20	40	40	0
Maximum	60	100	40	60	70	10

Berdasarkan Tabel 1 di atas, menunjukkan bahwa kemampuan awal (pretes) siswa pada kelompok eksperimen dan kelompok kontrol di SDN Cilandak Barat 08 relatif setara dengan nilai rata-rata masing-masing sebesar 51,00 dan 49,33. Setelah pembelajaran, nilai postes kelompok eksperimen meningkat secara signifikan menjadi 82,33, sedangkan kelompok kontrol hanya mencapai 53,67. Hal ini tercermin pula pada nilai gain, di mana kelompok eksperimen memiliki rata-rata gain 31,33, jauh lebih tinggi dibandingkan kelompok kontrol sebesar 4,33, yang menunjukkan efektivitas perlakuan pada kelompok eksperimen yang hasilnya lebih baik.

Tabel 2. Analisis Deskripsi Statistik Kelas Eksperimen SDN Cipete Selatan 01

Statistik	Pretes Eksp	Postes Eksp	Gain Eksp	Pretes Kont	Postes Kont	Gain Kont
N (Valid)	30	30	30	30	30	30
Mean	49,67	81,00	31,33	48,33	52,00	3,67
Median	50,00	80,00	30,00	50,00	50,00	0,00
Variance	65,402	133,448	74,023	69,540	92,414	24,023
Std. Deviation	8,087	11,552	8,604	8,339	9,613	4,901
Range	20	40	20	20	30	10
Minimum	40	60	20	40	40	0
Maximum	60	100	40	60	70	10

Tabel 2 di atas, menerangkan bahwa nilai rata-rata pretes kelompok eksperimen (49,67) dan kelompok kontrol (48,33) di SDN Cipete Selatan 01 berada pada tingkat yang relatif seimbang. Nilai postes kelompok eksperimen meningkat menjadi 81,00, sedangkan kelompok kontrol hanya mencapai 52,00. Perbedaan ini diperkuat oleh nilai gain, di mana kelompok eksperimen memiliki rata-rata gain 31,33,

sementara kelompok kontrol hanya 3,67, yang mengindikasikan peningkatan hasil belajar yang jauh lebih besar pada kelompok eksperimen.

Tabel 3. *Analisis Deskripsi Statistik Kelas Eksperimen SDN Lebak Bulus 04*

Statistik	Pretes Eksp	Postes Eksp	Gain Eksp	Pretes Kont	Postes Kont	Gain Kont
N (Valid)	30	30	30	30	30	30
Mean	49,33	79,00	29,67	49,67	54,33	4,67
Median	50,00	80,00	30,00	50,00	50,00	0,00
Variance	47,816	112,759	65,402	51,609	87,471	25,747
Std. Deviation	6,915	10,619	8,087	7,184	9,353	5,074
Range	20	40	20	20	30	10
Minimum	40	60	20	40	40	0
Maximum	60	100	40	60	70	10

Berdasarkan Tabel 3 di atas, menjelaskan bahwa kemampuan awal siswa di SDN Lebak Bulus 04 relatif sama antara kelompok eksperimen dan kontrol, dengan rata-rata pretes masing-masing 49,33 dan 49,67. Setelah perlakuan, nilai postes kelompok eksperimen meningkat menjadi 79,00, sedangkan kelompok kontrol hanya mencapai 54,33. Nilai gain kelompok eksperimen sebesar 29,67 jauh lebih tinggi dibandingkan kelompok kontrol sebesar 4,67, menunjukkan bahwa pembelajaran yang diterapkan pada kelompok eksperimen memberikan dampak positif yang signifikan terhadap kemampuan menulis siswa.

Tabel 4. *Analisis Deskripsi Statistik Kelas Eksperimen SDN Pondok Labu 07*

Statistik	Pretes Eksp	Postes Eksp	Gain Eksp	Pretes Kont	Postes Kont	Gain Kont
N (Valid)	30	30	30	30	30	30
Mean	51,67	79,6	28,00	50,67	53,67	3,00
Median	50,00	80,00	30,00	50,00	55,00	0,00
Variance	76,437	134,368	71,724	75,402	92,989	21,724

Std. Deviation	8,743	11,592	8,469	8,683	9,643	4,661
Range	20	40	20	20	30	10
Minimum	40	60	20	40	40	0
Maximum	60	100	40	60	70	10

Tabel 4 di atas, memperlihatkan bahwa nilai rata-rata pretes kelompok eksperimen (51,67) dan kelompok kontrol (50,67) di SDN Pondok Labu 07 berada pada tingkat yang hampir sama. Setelah pembelajaran, nilai postes kelompok eksperimen meningkat menjadi 79,67, sedangkan kelompok kontrol hanya mencapai 53,67. Nilai gain kelompok eksperimen sebesar 28,00 jauh melampaui kelompok kontrol yang hanya 3,00, yang menunjukkan bahwa perlakuan pembelajaran pada kelompok eksperimen lebih efektif dalam meningkatkan kemampuan menulis teks eksplanasi siswa.

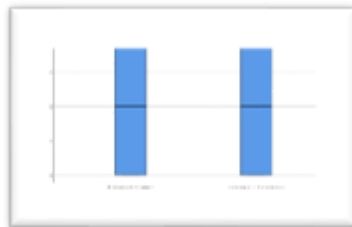
Tabel 5. Analisis Deskripsi Statistik Semua Kelompok Eksperimen & Kontrol

Statistics							
		pretes Eksp	Postes Eksp	Gain Eksp	Pretes Kont	Postes Kont	Gain Kont
N	Valid	120	120		120	120	120
Mean		50,42	80,50	30,08	49,50	53,42	3,92
Median		50,00	80,00	30,00	50,00	50,00	0,00
Variance		64,531	137,563	68,060	65,294	86,548	24,027
Std. Deviation		8,033	11,729	8,250	8,080	9,303	4,902
Range		20	40	20	20	30	10
Minimum		40	60	20	40	40	0
Maximum		60	100	40	60	70	10

Berdasarkan Tabel 5, nilai rata-rata kemampuan awal (pretes) kelompok eksperimen dan kelompok kontrol relatif setara. Namun, nilai postes dan gain kelompok eksperimen jauh lebih tinggi dibandingkan kelompok kontrol. Hal ini menunjukkan bahwa perlakuan pembelajaran kolaboratif yang didukung buku cerita dan media animasi memberikan peningkatan kemampuan menulis teks eksplanasi yang lebih besar dibandingkan pembelajaran konvensional.

Untuk memberikan gambaran yang lebih jelas mengenai sebaran data kemampuan menulis teks eksplanasi siswa, analisis deskriptif pada Tabel 5 selanjutnya disajikan dalam bentuk histogram. Penyajian histogram bertujuan untuk memperlihatkan pola distribusi nilai pretes, postes, dan gain pada kelompok eksperimen.

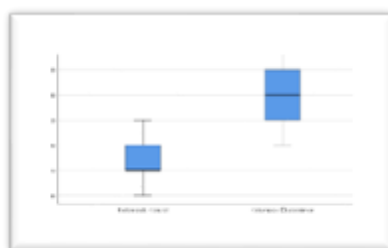
Gambar 1. *Histogram Pretes*



Histogram pertama pada gambar 1 di atas, menunjukkan distribusi nilai pretes kemampuan menulis teks eksplanasi pada kelompok kontrol dan kelompok eksperimen sebelum perlakuan diberikan. Berdasarkan gambar tersebut, terlihat bahwa median nilai pretes kedua kelompok berada pada nilai yang sama, yaitu sekitar 50. Rentang nilai (minimum–maksimum) pada kedua kelompok juga relatif serupa, yakni berada pada kisaran 40 hingga 60. Hal ini menunjukkan bahwa kemampuan awal siswa pada kelompok kontrol dan kelompok eksperimen relatif setara sebelum pembelajaran dilaksanakan. Selain itu, penyebaran data pada kedua kelompok tampak hampir sama, tanpa adanya perbedaan ekstrem maupun pencilan (outlier) yang menonjol. Keseragaman distribusi nilai pretes ini mengindikasikan bahwa kedua kelompok memiliki kondisi awal yang sebanding, sehingga layak digunakan untuk membandingkan pengaruh perlakuan pembelajaran pada tahap selanjutnya.

Setelah diketahui bahwa kemampuan awal siswa pada kedua kelompok relatif setara, analisis selanjutnya difokuskan pada distribusi nilai postes, yang menggambarkan kemampuan menulis teks eksplanasi siswa setelah proses pembelajaran dilaksanakan. Distribusi nilai postes ini disajikan pada histogram berikut untuk melihat perubahan hasil belajar siswa pada kelompok kontrol dan kelompok eksperimen.

Gambar 2. *Histogram Postes*



Histogram kedua pada gambar 2 di atas, menunjukkan distribusi nilai postes kemampuan menulis teks eksplanasi pada kelompok kontrol dan kelompok eksperimen setelah perlakuan diberikan. Pada kelompok kontrol, nilai postes masih terkonsentrasi pada rentang 40 hingga 70 dengan median sekitar 50, yang menunjukkan bahwa peningkatan kemampuan menulis siswa pada kelompok ini relatif terbatas. Penyebaran nilai juga tidak mengalami pergeseran yang signifikan dibandingkan dengan kondisi pretest. Sebaliknya, pada kelompok eksperimen terlihat pergeseran distribusi nilai yang jelas ke arah nilai yang lebih tinggi, dengan median berada pada sekitar 80 dan rentang nilai antara 60 hingga 100. Hal ini menunjukkan bahwa sebagian besar siswa pada kelompok eksperimen mengalami peningkatan kemampuan menulis teks eksplanasi yang lebih signifikan dibandingkan kelompok kontrol. Perbedaan distribusi nilai posttest antara kedua kelompok secara visual memperlihatkan bahwa perlakuan pembelajaran kolaboratif yang didukung oleh buku cerita dan media animasi memberikan dampak positif terhadap hasil belajar siswa.

Tabel 6. Analisis Deskripsi Variabel Perlakuan

Statistik	Kolaboratif		Buku Cerita		Media Animasi	
	Eksp	Kont	Eksp	Kont	Eksp	Kont
N (Valid)	120	120	120	120	120	120
Mean	52,33	20,92	58,18	22,48	42,29	16,87
Median	52,00	20,50	58,00	23,00	42,50	17,00
Variance	20,860	28,144	22,062	32,285	22,763	16,100
Std. Deviation	4,567	5,305	4,697	5,682	4,771	4,012
Range	15	18	15	19	15	15
Minimum	45	12	0	13	35	10
Maximum	60	30	5	32	50	25

Berdasarkan Tabel 6, nilai rata-rata seluruh variabel perlakuan pada kelompok eksperimen lebih tinggi dibandingkan kelompok kontrol. Hal ini menunjukkan bahwa pembelajaran kolaboratif, penggunaan

buku cerita, dan media animasi diterapkan secara lebih optimal pada kelompok eksperimen, sehingga memberikan kontribusi positif terhadap proses pembelajaran.

2. Uji Prasyarat

a. Uji Normalitas

Uji normalitas dalam penelitian ini dilakukan menggunakan teknik Kolmogorof smirnov test dan Shapiro wilk tes dengan bantuan program SPSS statistic v26.0 pada taraf signifikansi (Asymp. Sig.) sebesar 5% atau 0,05. Jika nilai Asymp. Sig. lebih besar dari 0,05 maka data dapat dikatakan memiliki distribusi normal. Sebaliknya, jika nilai Asymp. Sig. lebih kecil atau sama dengan 0,05 maka data dikatakan tidak memiliki distribusi normal. Ringkasan hasil uji normalitas dapat dijelaskan pada tabel di bawah ini.

Tabel 7. Hasil Uji Normalitas

Uji Normalitas	Statistik	Sig	Keputusan
Shapiro–Wilk	0,138	0,000	Normal
Kolmogorov–Smirnov	0,200	0,000	Normal

Berdasarkan hasil uji normalitas pada Tabel 7, diperoleh nilai signifikansi pada uji Shapiro–Wilk dan Kolmogorov–Smirnov. Hasil pengujian menunjukkan bahwa data penelitian memenuhi asumsi normalitas, sehingga dapat disimpulkan bahwa data berdistribusi normal. Dengan terpenuhinya asumsi normalitas ini, maka data layak untuk dianalisis lebih lanjut menggunakan uji statistik parametrik pada tahap pengujian hipotesis.

b. Uji Homogenitas

Data homogen ini merupakan syarat (bukan syarat mutlak) dalam uji Independent Simple Test. Uji homogenitas digunakan untuk mengetahui suatu varians (kebergaman) data dari dua atau lebih kelompok bersifat homogen (sama) atau heterogen (tidak sama). Dalam penelitian ini, uji homogenitas digunakan untuk mengetahui apakah data varians postes kelas eksperimen dan data postes kelas control bersifat homogen atau tidak.

Tabel 8. Uji Homogenitas

Variabel	Uji	F	Sig.	Keputusan
Pretes	Levene's Test	0,029	0,864	Homogen

Berdasarkan hasil uji homogenitas menggunakan Levene's Test, diperoleh nilai signifikansi sebesar 0,864, yang lebih besar dari 0,05. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa varians data pretes antara

kelompok eksperimen dan kelompok kontrol adalah homogen. Oleh karena itu, asumsi homogenitas varians terpenuhi dan data layak dianalisis lebih lanjut menggunakan uji statistik parametrik.

e. Uji Hipotesis

Uji ANCOVA digunakan dalam penelitian ini karena peneliti ingin membandingkan hasil postes antara kelompok eksperimen dan kelompok kontrol dengan mengendalikan perbedaan kemampuan awal siswa (pretes) sekaligus menjawab hasil hipotesis 1 (H_{a1}), hipotesis 2 (H_{a2}), dan hipotesis 3 (H_{a3}). Dengan kata lain, ANCOVA digunakan untuk menilai pengaruh perlakuan secara lebih adil dan akurat, tanpa bias akibat perbedaan nilai awal siswa.

1) Pengujian Hipotesis 1 (H_{a1})

Pengujian hipotesis pertama untuk mengetahui apakah terdapat pengaruh pembelajaran kolaboratif terhadap kemampuan menulis teks eksplanasi siswa. Dalam pengujian ini, pembelajaran kolaboratif diposisikan sebagai variabel bebas, sedangkan kemampuan menulis teks eksplanasi diukur melalui nilai postes sebagai variabel terikat. Untuk memperoleh hasil yang objektif, analisis dilakukan dengan mengendalikan kemampuan awal siswa melalui nilai pretes sebagai kovariat, sehingga pengaruh pembelajaran kolaboratif terhadap kemampuan menulis dapat dianalisis secara lebih akurat.

Tabel 9. Hasil Uji ANCOVA Hipotesis H_{a1}

Sumber	df	F / t	Sig	Keputusan
Pretest (Kovariat)	1	334.903	0,000	Berpengaruh Signifikan
Pembelajaran Kolaboratif	1	78.239	0,000	Berpengaruh Signifikan

Berdasarkan Tabel 9, hasil uji ANCOVA menunjukkan bahwa pretest sebagai kovariat berpengaruh signifikan terhadap kemampuan menulis teks eksplanasi, dengan nilai $F = 334,903$ dan $\text{Sig.} = 0,000 (<0,05)$. Hal ini mengindikasikan bahwa kemampuan awal siswa memiliki kontribusi yang kuat terhadap hasil postes, sehingga pengendalian nilai pretes dalam analisis menjadi relevan dan diperlukan. Selanjutnya, variabel pembelajaran kolaboratif juga menunjukkan pengaruh yang signifikan terhadap kemampuan menulis teks eksplanasi, dengan nilai $F = 78,239$ dan $\text{Sig.} = 0,000 (<0,05)$. Hasil ini menunjukkan bahwa setelah pengaruh kemampuan awal siswa dikendalikan, pembelajaran kolaboratif tetap memberikan dampak yang signifikan terhadap peningkatan kemampuan menulis teks eksplanasi. Dengan demikian, hipotesis H_{a1} diterima.

Untuk memperjelas hasil uji ANCOVA tersebut, khususnya dalam melihat arah dan besarnya perbedaan kemampuan menulis antara kelompok eksperimen dan kelompok kontrol, selanjutnya disajikan

perbandingan rata-rata nilai postes pada kedua kelompok. Penyajian ini bertujuan untuk memberikan gambaran deskriptif mengenai perbedaan hasil belajar siswa setelah perlakuan pembelajaran diberikan.

Tabel 10. *Perbedaan Rata-rata Postes Kelompok*

Kelompok	Mean	Std. Error	N
Kontrol	53.927	1.537	120
Eksperimen	79.989	1.537	120

Berdasarkan Tabel 10, diketahui bahwa rata-rata nilai postes kelompok eksperimen sebesar 79,989, lebih tinggi dibandingkan dengan kelompok kontrol yang memiliki rata-rata sebesar 53,927. Kesamaan nilai standard error pada kedua kelompok menunjukkan bahwa estimasi rata-rata dilakukan dengan tingkat ketelitian yang sebanding. Perbedaan rata-rata nilai posttest ini secara deskriptif memperlihatkan bahwa siswa pada kelompok eksperimen memperoleh hasil belajar yang lebih baik dibandingkan siswa pada kelompok kontrol, sehingga memperkuat temuan bahwa pembelajaran kolaboratif berkontribusi positif terhadap peningkatan kemampuan menulis teks eksplanasi siswa.

2) Pengujian Hipotesis 2 (H_{a2})

Pengujian hipotesis kedua untuk mengetahui apakah terdapat pengaruh penggunaan buku cerita terhadap kemampuan menulis teks eksplanasi siswa. Analisis ini dilakukan untuk melihat seberapa tinggi penggunaan buku cerita dalam pembelajaran mampu memberikan kontribusi terhadap peningkatan kemampuan menulis siswa. Dalam pengujian ini, nilai postes digunakan sebagai variabel terikat dengan tetap mengontrol pengaruh kemampuan awal siswa melalui nilai pretes, sehingga hasil yang diperoleh mencerminkan pengaruh penggunaan buku cerita secara lebih murni.

Tabel 11. Hasil Uji ANCOVA Hipotesis H_{a2}

Sumber	df	F / t	Sig	Keputusan
Pretest (Kovariat)	1	339.480	0,000	Berpengaruh Signifikan
Buku Cerita	1	58.153	0,000	Berpengaruh Signifikan

Berdasarkan Tabel 11, hasil uji ANCOVA menunjukkan bahwa pretes sebagai kovariat berpengaruh signifikan terhadap kemampuan menulis teks eksplanasi, dengan nilai $F = 339,480$ dan $Sig. = 0,000 (<0,05)$. Hal ini menegaskan bahwa kemampuan awal siswa memiliki peran penting dalam memengaruhi hasil postes, sehingga pengendalian nilai pretest dalam analisis menjadi sangat relevan. Selanjutnya, variabel buku cerita menunjukkan pengaruh yang signifikan terhadap kemampuan menulis teks eksplanasi, dengan

nilai $F = 58,153$ dan $\text{Sig.} = 0,000 (< 0,05)$. Hasil ini menunjukkan bahwa setelah pengaruh kemampuan awal siswa dikendalikan, penggunaan buku cerita tetap memberikan dampak yang signifikan terhadap peningkatan kemampuan menulis teks eksplanasi siswa. Dengan demikian, hipotesis H_{a2} diterima.

Untuk memperjelas hasil uji ANCOVA tersebut, khususnya dalam melihat arah dan besarnya perbedaan kemampuan menulis teks eksplanasi antara kelompok eksperimen dan kelompok kontrol, selanjutnya disajikan perbandingan rata-rata nilai postes pada kedua kelompok. Perbandingan ini bertujuan untuk memberikan gambaran deskriptif mengenai dampak penggunaan buku cerita terhadap hasil belajar siswa.

Tabel 12. *Perbedaan Rata-rata Postes Kelompok*

Kelompok	Mean	Std. Error	N
Kontrol	54.931	1.637	120
Eksperimen	78.986	1.637	120

Berdasarkan Tabel 12, diketahui bahwa rata-rata nilai postes kelompok eksperimen sebesar 78,986, lebih tinggi dibandingkan dengan kelompok kontrol yang memiliki rata-rata sebesar 54,931. Nilai standard error yang sama pada kedua kelompok menunjukkan bahwa estimasi rata-rata dilakukan dengan tingkat ketelitian yang sebanding. Perbedaan rata-rata nilai postes ini secara deskriptif menunjukkan bahwa penggunaan buku cerita dalam pembelajaran memberikan kontribusi positif terhadap peningkatan kemampuan menulis teks eksplanasi siswa dibandingkan pembelajaran tanpa penggunaan buku cerita.

3) Pengujian Hipotesis 3 (H_{a3})

Pengujian hipotesis ketiga untuk mengetahui apakah terdapat pengaruh media animasi terhadap kemampuan menulis teks eksplanasi siswa. Media animasi dipandang sebagai salah satu sarana pembelajaran yang dapat meningkatkan pemahaman dan minat belajar siswa. Oleh karena itu, pengujian ini dilakukan untuk menganalisis apakah penggunaan media animasi memberikan pengaruh yang signifikan terhadap kemampuan menulis teks eksplanasi, dengan mengendalikan kemampuan awal siswa agar hasil analisis lebih valid.

Tabel 13. *Hasil Uji ANCOVA Hipotesis H_{a3}*

Sumber	f	F / t	Sig	Keputusan
Pretest (Kovariat)	1	338.34 0	0,000	Berpengaruh Signifikan

Media Animasi	1	96.504	0,000	Berpengaruh Signifikan
---------------	---	--------	-------	------------------------

Berdasarkan Tabel 13, hasil uji ANCOVA menunjukkan bahwa nilai pretest sebagai kovariat berpengaruh signifikan terhadap kemampuan menulis teks eksplanasi, dengan nilai $F = 338,340$ dan $\text{Sig.} = 0,000 (< 0,05)$. Temuan ini menegaskan bahwa kemampuan awal siswa memiliki kontribusi yang kuat terhadap hasil postes, sehingga pengendalian terhadap nilai pretest dalam analisis menjadi sangat penting. Selanjutnya, variabel media animasi menunjukkan pengaruh yang signifikan terhadap kemampuan menulis teks eksplanasi, dengan nilai $F = 96,504$ dan $\text{Sig.} = 0,000 (< 0,05)$. Hal ini menunjukkan bahwa setelah kemampuan awal siswa dikendalikan, penggunaan media animasi dalam pembelajaran tetap memberikan dampak yang signifikan terhadap peningkatan kemampuan menulis teks eksplanasi siswa. Dengan demikian, hipotesis H_{a3} diterima.

Untuk memperjelas hasil uji ANCOVA tersebut, khususnya dalam melihat arah dan besarnya perbedaan kemampuan menulis teks eksplanasi antara kelompok eksperimen dan kelompok kontrol, selanjutnya disajikan perbandingan rata-rata nilai postes pada kedua kelompok. Penyajian ini bertujuan untuk memberikan gambaran deskriptif mengenai dampak penggunaan media animasi terhadap hasil belajar siswa.

Tabel 14 .Perbedaan Rata-rata Postes Kelompok

Kelompok	Mean	Std. Error	N
Kontrol	53.715	1.418	120
Eksperimen	80.201	1.418	120

Berdasarkan Tabel 14, diketahui bahwa rata-rata nilai postes kelompok eksperimen sebesar 80,201, lebih tinggi dibandingkan dengan kelompok kontrol yang memiliki rata-rata sebesar 53,715. Nilai standard error yang sama pada kedua kelompok menunjukkan bahwa estimasi rata-rata dilakukan dengan tingkat ketelitian yang sebanding. Perbedaan rata-rata nilai postes ini secara deskriptif memperlihatkan bahwa penggunaan media animasi dalam pembelajaran memberikan kontribusi positif terhadap peningkatan kemampuan menulis teks eksplanasi siswa dibandingkan pembelajaran tanpa penggunaan media animasi.

4) Pengujian Hipotesis 4 (H_{a4})

Untuk menguji hipotesis 4 ini menggunakan hasil regresi berganda dengan melakukan Uji ANOVA. Uji ini dilakukan karena hipotesis ini melibatkan lebih dari satu variabel bebas yang secara bersama-sama memprediksi satu variabel terikat. Oleh karena itu, Uji ini dianalisis melalui regresi berganda.

Pengujian hipotesis keempat untuk mengetahui apakah terdapat pengaruh simultan pembelajaran kolaboratif, penggunaan buku cerita, dan media animasi terhadap kemampuan menulis teks eksplanasi

siswa. Pengujian ini dilakukan untuk melihat kontribusi ketiga variabel perlakuan secara bersama-sama dalam meningkatkan kemampuan menulis siswa. Dengan mengontrol variabel kemampuan awal melalui nilai pretes, analisis ini diharapkan dapat memberikan gambaran menyeluruh mengenai efektivitas kombinasi strategi dan media pembelajaran yang diterapkan.

Tabel 15. Hasil Uji Regresi Berganda

ANOVAa						
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	58696.675	4	14674.169	287.779	0.000
	Residual	11982.909	235	50.991		
	Total	70679.583	239			

Berdasarkan Tabel 15, hasil uji ANOVA pada regresi berganda menunjukkan nilai $F = 287,779$ dengan $\text{Sig.} = 0,000 (<0,05)$. Hasil ini menunjukkan bahwa model regresi yang melibatkan pembelajaran kolaboratif, buku cerita, dan media animasi secara simultan berpengaruh signifikan terhadap kemampuan menulis teks eksplanasi siswa, setelah dikontrol oleh nilai pretest. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa ketiga variabel perlakuan tersebut secara bersama-sama mampu menjelaskan variasi kemampuan menulis teks eksplanasi siswa secara signifikan. Oleh karena itu, hipotesis H_{a4} diterima.

Setelah diketahui bahwa model regresi secara keseluruhan signifikan, analisis selanjutnya difokuskan pada kontribusi masing-masing variabel bebas secara parsial terhadap kemampuan menulis teks eksplanasi siswa. Untuk itu, Tabel 4.24 menyajikan koefisien regresi yang menunjukkan arah, besar pengaruh, dan signifikansi masing-masing variabel dalam model regresi.

Tabel 16 .Koefesien Regresi

Variabel	β	t		Sig
Pretest	1.009	17.450		.000
X1 Kolaboratif	0.243	3.114		.002
X2 Buku Cerita	0.321	4.742		.000

X3 Animasi	0.249	2.802		.005
------------	-------	-------	--	------

Berdasarkan Tabel 16, diketahui bahwa nilai pretest berpengaruh signifikan terhadap kemampuan menulis teks eksplanasi, dengan nilai $\beta = 1,009$, $t = 17,450$, dan $\text{Sig.} = 0,000$, yang menunjukkan bahwa kemampuan awal siswa merupakan predictor kuat terhadap hasil posttest. Selanjutnya, variable pembelajaran kolaboratif (X1) menunjukkan pengaruh positif dan signifikan terhadap kemampuan menulis teks eksplanasi dengan nilai $\beta = 0,243$, $t = 3,114$, dan $\text{Sig.} = 0,002$. Variable buku cerita (X2) juga memberikan pengaruh positif dan signifikan dengan nilai $\beta = 0,321$, $t = 4,742$, dan $\text{Sig.} = 0,000$, yang menunjukkan kontribusi terbesar di antara variable perlakuan. Sementara itu, variable media animasi (X3) turut memberikan pengaruh positif dan signifikan dengan nilai $\beta = 0,249$, $t = 2,802$, dan $\text{Sig.} = 0,005$. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa seluruh variabel perlakuan berkontribusi secara signifikan dalam meningkatkan kemampuan menulis teks eksplanasi siswa, baik secara simultan maupun parsial.

5) Pengujian Hipotesis 5 (H_{a5})

Pengujian hipotesis kelima dilakukan menggunakan ANCOVA dengan interaksi (factorial ANCOVA) untuk menguji pengaruh interaksi pembelajaran kolaboratif, penggunaan buku cerita, dan media animasi terhadap kemampuan menulis teks eksplanasi siswa. Analisis ini digunakan karena hipotesis ini menilai pengaruh masing-masing variabel perlakuan secara terpisah, serta menguji pengaruh gabungan dan saling ketergantungan antarvariabel. Melalui ANCOVA dengan interaksi, dapat dianalisis apakah kombinasi ketiga variabel perlakuan memberikan dampak yang berbeda dan lebih bermakna dibandingkan pengaruh masing-masing variabel secara individual. Dengan demikian, pengujian ini menjelaskan efektivitas integrasi pembelajaran kolaboratif yang didukung oleh buku cerita dan media animasi dalam meningkatkan kemampuan menulis teks eksplanasi siswa.

Tabel 17. Uji Factorial ANCOVA

Sumber Interaksi	f	F	Sig.	Partial Eta Squared	Keputusan
Kolaboratif × Buku Cerita × Media Animasi		352.605	0.000	0.597	Berpengaruh Signifikan

Berdasarkan hasil uji ANCOVA dengan interaksi pada tabel 17 di atas, diperoleh nilai $F = 352,605$ dengan $\text{Sig.} = 0,000 (<0,05)$, yang menunjukkan bahwa terdapat pengaruh interaksi yang signifikan antara pembelajaran kolaboratif, buku cerita, dan media animasi terhadap kemampuan menulis teks eksplanasi siswa. Nilai Partial Eta Squared sebesar 0,597 mengindikasikan bahwa interaksi ketiga variabel tersebut

memberikan pengaruh yang kuat terhadap variasi kemampuan menulis teks eksplanasi. Dengan demikian, hipotesis H_{a5} diterima.

B. Pembahasan Hasil Penelitian

1. Pengaruh Pembelajaran Kolaboratif terhadap Kemampuan Menulis Teks Eksplanasi

Hipotesis pertama dalam penelitian ini menguji pengaruh pembelajaran kolaboratif terhadap kemampuan menulis teks eksplanasi siswa kelas VI sekolah dasar. Pada kelompok eksperimen, pembelajaran kolaboratif diterapkan melalui pengorganisasian siswa ke dalam kelompok kecil yang heterogeny, di mana siswa secara aktif berdiskusi, saling bertukar ide, Menyusun kerangka teks eksplanasi bersama, serta memberikan umpan balik terhadap hasil tulisan teman sekelompok. Guru berperan sebagai fasilitator yang membimbing proses diskusi dan memastikan setiap siswa terlibat aktif dalam kegiatan menulis. Sebaliknya, pada kelompok control, pembelajaran menulis teks eksplanasi dilaksanakan secara konvensional, dengan penjelasan materi oleh guru, contoh teks dari buku ajar, serta penugasan menulis yang dikerjakan secara individual tanpa interaksi terstruktur antar siswa.

Hasil analisis ANCOVA menunjukkan bahwa pembelajaran kolaboratif berpengaruh signifikan terhadap kemampuan menulis teks eksplanasi siswa setelah kemampuan awal (pretest) dikendalikan ($F = 78,239$; $\text{Sig.} = 0,000 < 0,05$). Temuan ini menegaskan bahwa perbedaan hasil postes antara kelompok eksperimen dan kelompok kontrol bukan semata-mata disebabkan oleh perbedaan kemampuan awal siswa, melainkan oleh penerapan pembelajaran kolaboratif itu sendiri. Secara deskriptif, rata-rata nilai postes kelompok eksperimen ($\text{Mean} = 79,989$) jauh lebih tinggi dibandingkan kelompok kontrol ($\text{Mean} = 53,927$), yang menunjukkan bahwa siswa yang belajar melalui kolaborasi mampu menghasilkan teks eksplanasi dengan struktur yang lebih lengkap, ide yang lebih runtut, serta penggunaan bahasa yang lebih tepat.

Hasil penelitian ini mendukung teori konstruktivisme sosial Vygotsky yang menekankan bahwa pengetahuan dibangun melalui interaksi sosial dan negosiasi makna antarindividu [24]. Dalam konteks menulis, pembelajaran kolaboratif ini mengarahkan siswa untuk mengembangkan ide melalui diskusi secara interaktif. Pembelajaran ini juga mampu memperbaiki kesalahan melalui umpan balik sebaya, serta meningkatkan kesadaran metakognitif terhadap proses menulis.

Hasil penelitian ini juga mendukung hasil penelitian Batubara dan Zunidar (2024) menemukan bahwa pembelajaran kolaboratif secara signifikan meningkatkan kemampuan menulis cerita siswa sekolah dasar dibandingkan pembelajaran nonkolaboratif [25]. Hasil serupa juga dikemukakan dalam penelitian Deneault et al., (2023) yang menegaskan bahwa pembelajaran menulis secara kolaboratif meningkatkan motivasi dan kepercayaan diri siswa kelas rendah dan tinggi sekolah dasar, yang berimplikasi langsung pada kualitas tulisan yang dihasilkan [26]. Kedua penelitian ini mengindikasikan bahwa pembelajaran kolaboratif ini dapat memengaruhi kualitas tulisan, serta motivasi dan kepercayaan diri siswa.

Penelitian lain juga mendukung temuan penelitian ini, seperti penelitian Uslu dan Uslu (2021) menunjukkan bahwa penugasan menulis kolaboratif berbasis cerita digital memberikan efek moderat hingga kuat terhadap keterampilan menulis kreatif siswa sekolah dasar [27]. Sejalan dengan temuan tersebut, penelitian Villarreal & Gil-Sarratea (2020) juga menemukan bahwa kolaborasi membantu siswa mengembangkan ide, menyusun struktur teks dengan lebih runtut, dan memperbaiki aspek kebahasaan melalui umpan balik teman sebaya, sebagaimana juga ditunjukkan dalam intervensi kolaboratif lain yang meningkatkan organisasi, koherensi, dan akurasi tulisan [28]. Dalam konteks menulis teks eksplanasi, pembelajaran kolaboratif ini memberikan efek kuat dalam pengembangan ide, struktur teks, dan aspek kebahasaan menjadi lebih baik.

Pembelajaran kolaboratif secara signifikan dan substansial meningkatkan kemampuan menulis teks eksplanasi siswa, sejalan dengan teori konstruktivisme sosial dan diperkuat banyak temuan empiris. Temuan ini juga memperkuat bukti empiris bahwa pembelajaran kolaboratif merupakan pendekatan yang efektif untuk meningkatkan kemampuan menulis teks eksplanasi siswa kelas VI sekolah dasar. Interaksi antarsiswa, diskusi ide, dan tanggung jawab bersama dalam proses menulis terbukti mampu menghasilkan pembelajaran yang lebih bermakna dibandingkan pembelajaran menulis yang bersifat individual dan berpusat pada guru.

2. Pengaruh Buku Cerita terhadap Kemampuan Menulis Teks Eksplanasi

Pada hipotesis kedua, penelitian ini menguji pengaruh penggunaan buku cerita terhadap kemampuan menulis teks eksplanasi siswa kelas VI sekolah dasar. Pada kelompok eksperimen, pembelajaran dilaksanakan dengan memanfaatkan buku cerita digital dan cetak yang memuat alur peristiwa sebab akibat, ilustrasi visual, serta Bahasa yang sesuai dengan karakteristik perkembangan siswa. Buku cerita digunakan sebagai stimulus awal pembelajaran untuk membantu siswa memahami fenomena yang akan dijelaskan, mengidentifikasi struktur teks eksplanasi, serta memperkaya kosakata dan gagasan sebelum kegiatan menulis dilakukan. Guru mengarahkan siswa untuk membaca, mendiskusikan isi cerita, dan mengaitkan peristiwa dalam cerita dengan konsep sebab–akibat yang menjadi ciri utama teks eksplanasi. Sebaliknya, pada kelompok kontrol, pembelajaran menulis teks eksplanasi dilakukan tanpa penggunaan buku cerita, sehingga siswa hanya mengandalkan penjelasan guru dan buku teks konvensional sebagai sumber belajar.

Hasil uji ANCOVA menunjukkan bahwa penggunaan buku cerita berpengaruh signifikan terhadap kemampuan menulis teks eksplanasi siswa setelah kemampuan awal dikendalikan ($F = 58,153$; $\text{Sig.} = 0,000 < 0,05$). Temuan ini menegaskan bahwa perbedaan hasil postes antara kelompok eksperimen dan kelompok kontrol tidak disebabkan oleh perbedaan kemampuan awal siswa, melainkan oleh keberadaan buku cerita sebagai media pembelajaran. Secara deskriptif, rata-rata nilai postes kelompok eksperimen ($\text{Mean} = 78,986$) lebih tinggi dibandingkan kelompok kontrol ($\text{Mean} = 54,931$), yang menunjukkan bahwa siswa yang belajar dengan bantuan buku cerita mampu menulis teks eksplanasi dengan isi yang lebih jelas, runtut, dan kontekstual.

Hasil penelitian ini sejalan dengan teori literasi multimodal, yang menyatakan bahwa pemahaman siswa akan meningkat ketika informasi disajikan melalui kombinasi teks verbal dan visual [29]. Buku cerita, terutama dalam bentuk digital, berfungsi sebagai scaffolding kognitif yang membantu siswa menghubungkan ide abstrak dengan representasi konkret. Hal ini sesuai juga dengan teori dual coding yang menyediakan konteks konkret, alur sebab–akibat, dan model struktur teks sehingga memudahkan siswa memproduksi tulisan yang runtut dan kohesif [30]. Dalam konteks menulis teks eksplanasi, buku cerita mempermudah siswa memahami urutan peristiwa dan hubungan sebab–akibat, yang merupakan inti dari teks eksplanasi.

Temuan penelitian ini menyatakan terdapat pengaruh penggunaan buku cerita terhadap kemampuan menulis teks eksplanasi siswa. Temuan ini didukung oleh penelitian Akhir (2021) menemukan bahwa penggunaan buku digital secara signifikan meningkatkan kemampuan menulis teks eksplanasi siswa kelas VI karena membantu siswa memahami struktur teks dan isi secara lebih sistematis [31]. Selain itu, penelitian Gunayasa et al. (2023) juga menunjukkan bahwa buku cerita digital yang dikembangkan secara visual dan linguistik layak serta efektif digunakan dalam pembelajaran sekolah dasar karena meningkatkan keterlibatan dan pemahaman siswa.

Temuan ini juga diperkuat oleh Hastuti & Rakhmawati (2023) yang menyatakan bahwa bahan ajar berbasis cerita digital mampu meningkatkan kemampuan menulis karena menyediakan model teks yang jelas dan kontekstual [32]. Nuroh dan Adiyawati (2023) juga melaporkan temuan penelitiannya bahwa digital storytelling memberikan pengaruh besar terhadap keterampilan menulis siswa sekolah dasar, dengan peningkatan signifikan pada kualitas isi dan bahasa tulisan. Selain itu, temuan serupa juga dilaporkan oleh Setyawati (2024) dalam kajian sistematis yang menyimpulkan bahwa digital storytelling meningkatkan keterampilan menulis dan keterlibatan siswa sekolah dasar [33].

Penggunaan buku cerita berpengaruh signifikan terhadap kemampuan menulis teks eksplanasi siswa kelas VI SD. Hasil ini merupakan implementasi pembelajaran di kelas, dukungan teori literasi multimodal dan teori dual coding, serta penelitian empiris yang relevan. Buku cerita membantu siswa memahami konteks, memperkaya gagasan, dan menyusun teks secara lebih runtut dan bermakna.

3. Pengaruh Media Animasi terhadap Kemampuan Menulis Teks Eksplanasi

Hipotesis ketiga dalam penelitian ini menguji pengaruh penggunaan media animasi terhadap kemampuan menulis eks eksplanasi siswa kelas IV sekolah dasar. Pada kelompok eksperimen, pembelajaran menulis teks eksplanasi dilaksanakan dengan memanfaatkan media animasi yang menampilkan fenomena alam dan sosial secara visual bergerak, disertai narasi dan audio pendukung. Media animasi digunakan pada tahap aperspsi dan eksplorasi materi untuk membantu siswa memahami proses, urutan peristiwa, serta hubungan sebab akibat yang menjadi ciri utama teks eksplanasi. Guru mengarahkan siswa untuk mengamati animasi, mendiskusikan isi tayangan, mengidentifikasi struktur teks eksplanasi, kemudian menuangkannya

ke dalam bentuk tulisan. Sebaliknya, pada kelompok kontrol, pembelajaran dilakukan tanpa dukungan media animasi, sehingga siswa hanya menerima penjelasan verbal dan contoh tertulis dari guru dan buku teks.

Hasil uji ANCOVA menunjukkan bahwa penggunaan media animasi berpengaruh signifikan terhadap kemampuan menulis teks eksplanasi siswa setelah kemampuan awal (pretest) dikendalikan ($F = 96,504$; $\text{Sig.} = 0,000 < 0,05$). Temuan ini menunjukkan bahwa peningkatan hasil postes pada kelompok eksperimen tidak semata-mata dipengaruhi oleh kemampuan awal siswa, melainkan oleh efektivitas media animasi sebagai sarana pembelajaran. Secara deskriptif, rata-rata nilai postes kelompok eksperimen ($\text{Mean} = 80,201$) lebih tinggi dibandingkan kelompok kontrol ($\text{Mean} = 53,715$). Perbedaan ini mengindikasikan bahwa siswa yang belajar dengan bantuan media animasi mampu menulis teks eksplanasi dengan isi yang lebih jelas, runtut, dan logis dibandingkan siswa yang tidak menggunakan media animasi.

Hasil penelitian ini selaras dengan teori literasi multimodal dan dual coding yang dikemukakan Mayer, yang menyatakan bahwa pembelajaran akan lebih efektif ketika informasi disajikan melalui kombinasi visual dan verbal [29]. Media animasi membantu mengurangi beban kognitif siswa dengan memvisualisasikan konsep abstrak dan proses dinamis, sehingga siswa lebih mudah memahami materi sebelum menuangkannya dalam bentuk tulisan. Dalam konteks menulis teks eksplanasi, animasi berperan sebagai cognitive organizer yang membantu siswa memahami urutan peristiwa dan hubungan sebab-akibat secara konkret [34].

Temuan penelitian ini menunjukkan bahwa penggunaan media animasi berpengaruh signifikan terhadap kemampuan menulis teks eksplanasi siswa. Temuan ini diperkuat oleh Pratiwi dan Rofii (2023) menemukan bahwa pembelajaran berbasis animasi memberikan hasil menulis yang lebih tinggi dibandingkan pembelajaran tanpa animasi pada siswa sekolah dasar [35]. Penelitian Marsela et al., (2021) menegaskan bahwa media animasi berbasis pemecahan masalah efektif digunakan untuk pembelajaran menulis teks eksplanasi karena mampu merangsang daya pikir kritis siswa [36]. Selain itu, Arlin et al., (2024) menunjukkan bahwa penggunaan video animasi dalam pembelajaran teks eksplanasi memperoleh respons positif dari siswa dan mampu meningkatkan produktivitas belajar serta pemahaman konsep [37].

Puspita, et.al., (2023) menemukan bahwa penggunaan video animasi meningkatkan hasil belajar menulis teks eksplanasi secara signifikan melalui peningkatan motivasi dan fokus siswa [16]. Temuan ini sejalan dengan studi Zakirman et al., (2022) yang menyatakan bahwa media animasi meningkatkan pemahaman siswa terhadap materi kompleks melalui representasi visual dinamis [38]. Dengan kata lain, media animasi efektif untuk meningkatkan pemahaman konseptual dan ekspresi tertulis, terutama untuk genre teks yang menjelaskan proses atau fenomena (seperti teks eksplanasi).

Penggunaan media animasi secara signifikan meningkatkan kemampuan menulis teks eksplanasi siswa. Media animasi membantu siswa memahami fenomena secara visual, meningkatkan motivasi belajar,

dan mempermudah penyusunan ide secara runtut dalam tulisan. Pada sisi lain, media animasi membantu pemahaman isi dengan memfasilitasi siswa dalam menyusun teks eksplanasi yang lebih runtut, jelas, dan lengkap, sehingga layak direkomendasikan sebagai salah satu media utama dalam pembelajaran menulis teks eksplanasi.

4. Pengaruh Simultan Pembelajaran Kolaboratif, Buku Cerita, dan Media Animasi terhadap Kemampuan Menulis Teks Eksplanasi

Hipotesis keempat bertujuan untuk menguji apakah pembelajaran kolaboratif, penggunaan buku cerita, dan media animasi secara simultan berpengaruh terhadap kemampuan menulis teks eksplanasi siswa kelas VI SD. Berdasarkan hasil uji regresi berganda (ANOVA regresi), diperoleh nilai $F = 287,779$ dengan $\text{Sig.} = 0,000 (< 0,05)$. Hasil ini menunjukkan bahwa model regresi yang melibatkan ketiga variabel perlakuan secara bersama-sama memiliki pengaruh yang signifikan terhadap kemampuan menulis teks eksplanasi siswa setelah dikontrol oleh kemampuan awal (pretest). Dengan demikian, hipotesis H_{a4} dinyatakan diterima.

Secara implementatif di kelas VI SD, kelompok eksperimen mendapatkan pembelajaran menulis teks eksplanasi melalui integrasi tiga pendekatan utama, yaitu: (1) pembelajaran kolaboratif melalui kerja kelompok terstruktur untuk merancang kerangka teks dan saling memberi umpan balik, (2) penggunaan buku cerita sebagai sumber ide, model struktur teks, dan pengayaan kosakata, serta (3) pemanfaatan media animasi untuk membantu siswa memahami fenomena sebab akibat secara visual dan kontekstual. Sementara itu, kelompok control mengikuti pembelajaran konvensional yang didominasi penjelasan guru dan Latihan individual tanpa terintegrasi media dan kerja kolaboratif secara sistematis. Implementasi terpadu ini mengonstruksi pengetahuan secara aktif melalui interaksi sosial dan multimodal.

Temuan ini diperkuat oleh hasil uji koefisien regresi yang menunjukkan bahwa ketiga variabel perlakuan memberikan kontribusi positif dan signifikan terhadap kemampuan menulis teks eksplanasi, dengan buku cerita ($\beta = 0,321$) sebagai predictor terkuat, diikuti media animasi ($\beta = 0,249$) dan pembelajaran kolaboratif ($\beta = 0,243$). Hal ini mengindikasikan bahwa efektivitas pembelajaran menulis tidak hanya bergantung pada satu metode, melainkan pada sinergi antarpendekatan yang saling melengkapi dalam mendukung proses berpikir, pengorganisasian ide, dan ekspresi tulisan siswa.

Temuan ini sejalan dengan teori social constructivism Vygotsky yang menekankan bahwa pengetahuan dibangun melalui interaksi sosial dan penggunaan artefak budaya, termasuk teks dan media visual [24]. Integrasi pembelajaran kolaboratif dengan sumber bacaan dan media animasi juga mendukung prinsip multimodal learning, yang menyatakan bahwa pemahaman dan produksi teks akan lebih optimal ketika informasi disajikan melalui berbagai representasi, baik verbal maupun visual [29].

Temuan penelitian didukung penelitian terkini secara konsisten menunjukkan bahwa integrasi strategi kolaboratif dan media digital memberikan dampak signifikan terhadap keterampilan menulis siswa

sekolah dasar. Studi oleh Schulz et al., (2025) menunjukkan bahwa kolaborasi berbasis media digital meningkatkan keterlibatan dan kualitas produksi teks siswa [39]. Penelitian Kim (2022) dan Salamanti, et.al., (2023) juga menegaskan bahwa kombinasi media visual dan kerja kolaboratif secara signifikan meningkatkan kualitas tulisan siswa, khususnya dalam aspek organisasi ide dan koherensi teks [40,41]. Selain itu, Asikin (2025) dan Subrata, et.al., (2023) menekankan bahwa pembelajaran terpadu berbasis media dan kolaborasi berkontribusi kuat terhadap peningkatan literasi dan kemampuan berpikir tingkat tinggi siswa sekolah dasar [43].

Hasil penelitian ini membuktikan bahwa pembelajaran kolaboratif, buku cerita, dan media animasi berpengaruh secara simultan terhadap kemampuan menulis teks eksplanasi. Selain itu, hasil penelitian ini juga memberikan implikasi pedagogis yang kuat. Integrasi ketiga pendekatan tersebut terbukti efektif dalam menciptakan pembelajaran menulis yang lebih bermakna, kontekstual, dan sesuai dengan karakteristik siswa kelas VI SD, sekaligus mendukung pengembangan keterampilan literasi abad ke-21.

5. Pengaruh Interaksi Pembelajaran Kolaboratif, Buku Cerita, dan Media Animasi terhadap Kemampuan Menulis Teks Eksplanasi

Hipotesis kelima dalam penelitian ini bertujuan untuk menguji apakah terdapat pengaruh interaksi antara pembelajaran kolaboratif, penggunaan buku cerita, dan media animasi terhadap kemampuan menulis teks eksplanasi siswa kelas VI SD. Pengujian hipotesis ini dilakukan menggunakan ANCOVA dengan interaksi (factorial ANCOVA), karena penelitian tidak hanya menilai pengaruh masing-masing variabel perlakuan, tetapi juga ingin mengetahui apakah kombinasi ketiga variabel tersebut menghasilkan dampak yang berbeda dan lebih kuat dibandingkan pengaruhnya secara terpisah, dengan tetap mengendalikan kemampuan awal siswa.

Dalam pelaksanaannya pada kelompok eksperimen, ketiga variable perlakuan tidak diterapkan secara terpisah, melainkan terintegrasi dalam satu rangkaian pembelajaran. Siswa bekerja dalam kelompok kolaboratif untuk mengamati media animasi yang menampilkan fenomena alam atau social, kemudian mensikusikan isi tayangan dengan mengacu pada buku cerita yang relevan sebagai sumber bacaan dan model teks. Melalui diskusi kelompok, siswa menyusun kerangka teks eksplanasi, mengembangkan ide secara runtut, serta saling memberi umpan balik sebelum menghasilkan tulisan akhir. Interaksi antara kerja kelompok, bahan vacaan, dan media visual ini menciptakan pengalaman belajar yang multimodal dan social. Sebaliknya, pada kelompok control, pembelajaran berlangsung tanpa integrasi ketiga unsur tersebut, sehingga siswa lebih banyak belajar secara individual dengan sumber belajar yang terbatas.

Berdasarkan hasil uji ANCOVA dengan interaksi, diperoleh nilai $F = 352,605$ dengan $Sig. = 0,000 (< 0,05)$. Hasil ini menunjukkan bahwa terdapat pengaruh interaksi yang signifikan antara pembelajaran kolaboratif, buku cerita, dan media animasi terhadap kemampuan menulis teks eksplanasi siswa. Nilai Partial Eta Squared sebesar 0,597 mengindikasikan bahwa interaksi ketiga variable perlakuan tersebut

memberikan pengaruh yang besar (large effect) terhadap variasi kemampuan menulis teks eksplanasi. Dengan demikian, hipotesis H_{a5} dinyatakan diterima.

Pengaruh interaksi yang signifikan menunjukkan bahwa efektivitas pembelajaran menulis teks eksplanasi tidak hanya bergantung pada satu pendekatan, melainkan pada sinergi antarstrategi pembelajaran. Pembelajaran kolaboratif menyediakan ruang interaksi social dan diskusi ide, buku cerita berfungsi sebagai sumber model dan pengayaan kosakata, sementara media animasi membantu siswa memahami fenomena sebab akibat secara konkret. Ketiga ketiganya digabungkan, siswa memperoleh dukungan kognitif, social, dan visual secara simultan, sehingga kemampuan menulis teks eksplanasi berkembang secara lebih optimal dibandingkan penerapan masing-masing strategi secara terpisah.

Temuan ini sejalan dengan teori social constructivism (Luong, 2022) dan multimodal learning (Eisenmann & Summer, 2020; Hidayat et al., 2022), yang menekankan bahwa pembelajaran akan lebih bermakna ketika siswa membangun pengetahuan melalui interaksi sosial dan berbagai representasi media [24,29]. Temuan ini sejalan dengan penelitian Kim (2023) yang menemukan bahwa kombinasi media visual (animasi dan buku digital) dengan penulisan kolaboratif menghasilkan peningkatan kemampuan menulis individu yang lebih tinggi dibandingkan penggunaan satu media saja [40]. Sejalan dengan temuan tersebut, temuan Schulz, et.al., (2025) menunjukkan bahwa pembelajaran kolaboratif berbasis media digital meningkatkan kualitas interaksi dan hasil belajar siswa sekolah dasar secara signifikan [39].

Temuan ini juga dipertegas oleh penelitian Setyawati (2024) melalui kajian sistematis yang menunjukkan bahwa digital storytelling yang mengintegrasikan teks, gambar, dan audio mampu meningkatkan keterampilan menulis, kolaborasi, serta motivasi belajar siswa sekolah dasar [33]. Nurhaliza, et.al., (2025) juga menyimpulkan bahwa pendekatan kolaboratif yang dipadukan dengan pembelajaran berbasis digital (buku cerita dan animasi) memberikan dampak signifikan terhadap keterlibatan dan hasil belajar siswa [43]. Selain itu, Aprilia, et.al., (2025) menegaskan bahwa media animasi berbasis pembelajaran interaktif mampu meningkatkan keterampilan kolaborasi dan literasi siswa SD secara simultan [44].

Hasil penelitian menyatakan bahwa terdapat pengaruh interaksi yang sangat signifikan dan kuat antara pembelajaran kolaboratif, buku cerita, dan media animasi terhadap kemampuan menulis teks eksplanasi siswa. Hal ini berarti bahwa penggunaan ketiga perlakuan tersebut secara terpadu jauh lebih efektif dalam meningkatkan kualitas tulisan eksplanasi dibanding pemanfaatannya secara terpisah. Hasil ini dengan teori konstruktivisme sosial, teori pembelajaran multimodal, serta didukung oleh temuan berbagai penelitian mutakhir yang menegaskan keunggulan pendekatan kolaboratif-multimodal dalam pengembangan keterampilan menulis teks eksplanasi.

Meskipun temuan ini menunjukkan efektivitas strategi pembelajaran terpadu, penelitian ini memiliki keterbatasan yang perlu diperhatikan. Pertama, subjek penelitian terbatas pada siswa kelas VI di beberapa sekolah dasar di Jakarta Selatan, sehingga generalisasi hasil ke konteks atau jenjang Pendidikan lain perlu

dilakukan dengan hati-hati. Kedua, durasi intervensi relative singkat, sehingga efek jangka Panjang terhadap kemampuan menulis dan motivasi belajar siswa belum sepenuhnya terukur ketiga, factor-faktor eksternal seperti dukungan rumah atau karakteristik individu siswa tidak sepenuhnya dikontrol, yang mungkin turut memengaruhi hasil belajar. Oleh karena itu, penelitian selanjutnya disarankan untuk melibatkan sampel lebih luas, durasi intervensi lebih panjang, serta mempertimbangkan faktor konteks tambahan untuk memperoleh pemahaman yang lebih komprehensif mengenai efektivitas pembelajaran kolaboratif-multimodal.

Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian, dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Pembelajaran kolaboratif meningkatkan kemampuan menulis teks eksplanasi siswa melalui pengembangan ide, penyusunan struktur teks yang runtut, serta penggunaan bahasa yang tepat dan logis. Interaksi, diskusi, dan umpan balik antarsiswa menjadi faktor kunci keberhasilan.
2. Penggunaan buku cerita berpengaruh positif terhadap kemampuan menulis teks eksplanasi, karena menyediakan konteks bermakna, memperkaya kosakata, dan memberikan contoh struktur teks yang baik,
3. Media animasi efektif dalam meningkatkan kemampuan menulis, dengan memvisualisasikan konsep abstrak dan hubungan sebab akibat, sekaligus meningkatkan motivasi dan focus belajar siswa.
4. Integrasi pembelajaran kolaboratif, buku cerita, dan media animasi secara simultan memberikan pengaruh paling signifikan terhadap kemampuan menulis siswa, menunjukkan bahwa pendekatan multimodal dan terintegrasi lebih efektif dibandingkan penggunaan satu metode saja.
5. Interaksi antarvariabel pembelajaran memperkuat hasil belajar, sehingga integrasi ketiga variabel menghasilkan peningkatan kemampuan menulis yang lebih optimal.

Secara reflektif, penelitian ini menegaskan bahwa desain pembelajaran menulis yang inovatif, kontekstual, dan terintegrasi dapat menjadi model efektif dalam mengembangkan literasi tulis siswa sekolah dasar secara berkelanjutan, sekaligus memberikan panduan praktis bagi guru untuk meningkatkan kualitas proses belajar menulis.

Guru di sekolah dasar disarankan merancang pembelajaran menulis secara terintegrasi dengan memadukan pembelajaran kolaboratif, buku cerita, dan media animasi. Pendekatan ini tidak hanya mampu meningkatkan kemampuan literasi tulis siswam tetapi juga mendorong keterlibatan aktif dan kreativitas mereka dalam proses belajar. Penelitian ini menegaskan bahwa desain pembelajaran menulis yang inovatif, kontekstual, dan terintegrasi dapat menjadi model efektif untuk pengembangan literasi tulis siswa secara

berkelanjutan sekaligus memberikan panduan praktis bagi guru dalam meningkatkan kualitas pembelajaran di kelas.

Ucapan Terimakasih

Penulis menyampaikan terima kasih kepada dosen pembimbing, kepala sekolah, guru, siswa, serta keluarga dan semua pihak yang telah memberikan dukungan, doa, dan bantuan sehingga penelitian ini dapat diselesaikan dengan baik. Penulis berharap penelitian ini dapat memberikan manfaat sebagai referensi bagi guru dalam mengembangkan strategi pembelajaran yang inovatif serta berkontribusi dalam meningkatkan kemampuan menulis siswa di sekolah

Referensi

- [1] D. Setiawan, T. Hartati, and W. Sopandi, "Kemampuan Menulis Teks Eksplanasi Siswa Kelas 5 Sekolah Dasar melalui Model Read, Answer, Discuss, Explain, and Create (RADEC)," *Pendas: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, vol. 4, no. 1, pp. 1–16, 2019.
- [2] N. Salfera, "Meningkatkan Kemampuan Menulis Teks Eksplanasi dengan Menggunakan Media Gambar Berseri pada Siswa Kelas VII," *Jurnal Educatio*, vol. 3, no. 2, pp. 32–43, 2017.
- [3] A. L. S. Kinanti, E. M. Octaviani, V. Y. Putri, and H. Humairah, "Kemampuan Literasi Digital dalam Pembelajaran Teks Eksplanasi Siswa di SD Negeri 4 Made," *Jurnal Riset Madrasah Ibtidaiyah*, vol. 4, no. 1, pp. 74–84, 2024.
- [4] Y. Astuti, Y. Abidin, and I. Cahyani, "Meracik Pembelajaran Kolaboratif Berbantuan Padlet untuk Menulis Teks Eksplanasi," *Diksa: Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia*, vol. 8, no. 1, pp. 91–102, 2022.
- [5] M. Fareed, A. Ashraf, and M. Bilal, "ESL Learners' Writing Skills: Problems, Factors and Suggestions," *Journal of Education and Social Sciences*, vol. 4, no. 2, pp. 81–92, 2016.
- [6] R. S. Nurjanah, W. Wikanengsih, and Y. Rostikawati, "Pembelajaran Menulis Teks Eksplanasi dengan Menggunakan Metode Mind Mapping," *Parole: Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia*, vol. 3, no. 3, pp. 597–604, 2020.
- [7] J. Naim et al., "Pembelajaran Menulis Teks Eksplanasi Siswa Kelas VII SMP Negeri Tumijajar," *Jurnal Kata Bahasa, Sastra, dan Pembelajarannya*, vol. 2, no. 2, pp. 1–11, 2014.
- [8] A. K. Silalahi, J. Sirait, and V. R. Saragih, "Pengaruh Media Video Animasi Terhadap Keterampilan Menulis Teks Eksplanasi Siswa Kelas VIII SMP Negeri 2 Siantar," *Innovative: Journal of Social Science Research*, vol. 3, no. 6, pp. 8964–8975, 2023.
- [9] D. Harlena, "Collaborative Writing Strategy for Teaching Writing Descriptive Text," in *Proc. 7th Int. Conf. on English Language and Teaching (ICOELT)*, 2019, pp. 276–279.
- [10] D. W. Johnson and R. T. Johnson, "Cooperative Learning: Improving University Instruction by Basing Practice on Validated Theory," *Journal of Excellence in College Teaching*, vol. 26, no. 3, pp. 35–52, 2015.
- [11] R. E. Slavin, "Cooperative Learning in Elementary Schools," *Education 3-13*, vol. 43, no. 1, pp. 5–14, 2015.
- [12] Z. K. Takacs and A. G. Bus, "Benefits of Motion in Animated Storybooks for Children's Visual Attention and Story Comprehension: An Eye-Tracking Study," *Frontiers in Psychology*, vol. 7, p. 1591, 2016.
- [13] D. M. Jannah, "Pengaruh Media Video Animasi terhadap Kemampuan Menulis Teks Eksplanasi Siswa Kelas VIII SMP N 13 Surabaya Tahun Pembelajaran 2017/2018," *Bapala Unesa*, 2018.
- [14] I. P. A. Suhardiana and N. L. G. W. Lestari, "Enhancing Students' Literacy Skills through the Use of English Storybooks," *Yavana Bhasha: Journal of English Language Education*, vol. 3, no. 1, pp. 80–87, 2020.

- [15] N. I. Rambe, I. Sukendra, and S. F. Hamid, "The Use of Collaborative Method in Teaching Writing Using Short Stories," *Primacy Journal of English Education and Literacy*, vol. 2, no. 2, pp. 107–125, 2023.
- [16] W. Puspita, T. Sobari, and W. Wikanengsih, "Improving Students Writing Skills Explanation Text Using Animated Video," *JLER (Journal of Language Education Research)*, vol. 6, no. 1, pp. 35–60, 2023.
- [17] U. T. Arisandi, P. A. Wulandari, and A. R. Fadilla, "Penerapan Strategi Kolaboratif Dalam Membaca Pemahaman Teks Eksplanasi SMP Kelas VIII," in *Seminar Nasional LPPM UMMAT*, vol. 2, 2023, pp. 283–293.
- [18] Z. M. Flack, A. P. Field, and J. S. Horst, "The Effects of Shared Storybook Reading on Word Learning: A Meta-Analysis," *Developmental Psychology*, vol. 54, no. 7, pp. 1334–1346, 2018.
- [19] Z. K. Takacs, E. K. Swart, and A. G. Bus, "Benefits and Pitfalls of Multimedia and Interactive Features in Technology-Enhanced Storybooks: A Meta-Analysis," *Review of Educational Research*, vol. 85, no. 4, pp. 698–739, 2015.
- [20] B. Sari, H. A. Başal, Z. K. Takacs, and A. G. Bus, "A Randomized Controlled Trial to Test Efficacy of Digital Enhancements of Storybooks in Support of Narrative Comprehension and Word Learning," *Journal of Experimental Child Psychology*, vol. 179, pp. 212–226, 2019.
- [21] E. W. Astuti, T. Trisnangsih, and Y. Yarmaidi, "Pengaruh Media Gambar Pada Model Pembelajaran Problem Based Learning Terhadap Hasil Belajar," *JPG (Jurnal Penelitian Geografi)*, vol. 5, no. 3, 2017.
- [22] W. D. Nuryaningsih, "Penerapan Model Discovery Learning Berkolaborasi Google Classroom dan WhatsApp Group untuk Meningkatkan Kompetensi Siswa dalam Menulis Teks Eksplanasi," *Jurnal Paedagogy*, vol. 8, no. 2, p. 159, 2021.
- [23] M. M. Ali, "Metodologi Penelitian Kuantitatif dan Penerapannya dalam Penelitian," *JPIB: Jurnal Penelitian Ibnu Rusyd*, vol. 1, no. 2, pp. 1–5, 2022.
- [24] P. A. Luong, "Applying the Concepts of 'Community' and 'Social Interaction' from Vygotsky's Sociocultural Theory of Cognitive Development in Math Teaching to Develop Learner's Math Communication Competencies," *Vietnam Journal of Education*, pp. 209–215, 2022.
- [25] S. A. Batubara, "The Impact of Collaborative Approach on Elementary Student's Short Story Writing Skills," *PrimaryEdu: Journal of Primary Education*, vol. 8, no. 2, pp. 40–50, 2024.
- [26] J. Deneault, J. Marín, and N. Lavoie, "Motivation of Second- and Sixth-Grade Students in Collaborative Writing," in *Education and New Developments*, 2023.
- [27] A. Uslu and N. A. Uslu, "Improving Primary School Students' Creative Writing and Social-Emotional Learning Skills through Collaborative Digital Storytelling," *Acta Educationis Generalis*, vol. 11, no. 2, pp. 1–18, 2021.
- [28] I. Villarreal and N. Gil-Sarratea, "The Effect of Collaborative Writing in an EFL Secondary Setting," *Language Teaching Research*, vol. 24, no. 6, pp. 874–897, 2020.
- [29] M. Eisenmann and T. Summer, "Multimodal Literature in ELT: Theory and Practice," *CLELE Journal*, vol. 8, no. 1, pp. 52–73, 2020.
- [30] Z. Y. P. Hidayat, I. F. Laily, and I. Ummah, "Pengaruh Media Pembelajaran Buku Cerita Bergambar terhadap Minat Baca Siswa Kelas III Madrasah Ibtidaiyah," *Journal of Integrated Elementary Education*, vol. 2, no. 2, pp. 144–156, 2022.
- [31] M. Akhir, "The Use of Digital Book Media to Improve Writing Skills of Explanatory Text," *Al-Ishlah: Jurnal Pendidikan*, vol. 13, no. 3, pp. 1768–1776, 2021.
- [32] S. Hastuti and A. Rakhmawati, "Short Story Writing Learning Based on Local Wisdom with Digital Book Media for University Students," *International Journal of Instruction*, vol. 16, no. 1, pp. 821–832, 2023.
- [33] V. R. Setyawati, "Interactive Learning via Digital Storytelling in ELT at Elementary School: Systematic Review," *Journal of English Teaching, Applied Linguistics and Literatures (JETALL)*, vol. 7, no. 1, pp. 55–68, 2024.
- [34] R. X. Juraev, "Development of Professional Education of Children's Leisure Organizers in the Theory and Practice of Pedagogical Animation," *The American Journal of Social Science and Education Innovations*, vol. 6, no. 6, pp. 220–226, 2024.
- [35] M. Pratiwi and A. Rofii, "Learning Media of Animation in Elementary School: How to Improve Student's Narrative Writing Skills," *Journal of Innovation and Research in Primary Education*, vol. 2, no. 1, pp. 22–28, 2023.
- [36] V. Marsela, S. Subadiyono, and D. Suhendi, "Learners and Teacher Toward the Problem-Solving Based Learning Media," *Journal of Education Technology*, vol. 5, no. 4, pp. 556–562, 2021.

- [37] F. Arlin, H. Budiyo, and S. Wachyuni, "Evaluating Students' Perception on Learning to Write Video-Based Explanatory Text," *Asian Journal of Education and Social Studies*, vol. 50, no. 1, pp. 229–238, 2024.
- [38] Z. Zakirman, C. Rahayu, and W. Gusta, "E-Animation Media to Improve the Understanding of Elementary School Science Learning," *Jurnal Basicedu*, vol. 6, no. 3, pp. 3411–3419, 2022.
- [39] L. Schulz, A. Kürzinger, and T. Böttinger, "Communication and Collaboration in Digital Learning Environments in Elementary Schools: Findings from a Videographic Research Project," *Learning Environments Research*, pp. 1–17, 2025.
- [40] S. H. Kim, "Affordances for Multimodal Composition Using an eBook Trailer with Transmedia Storytelling," *Journal of English Teaching through Movies and Media*, vol. 23, no. 2, pp. 54–68, 2022.
- [41] E. Salamanti, D. Park, N. Ali, and S. Brown, "The Efficacy of Collaborative and Multimodal Learning Strategies in Enhancing English Language Proficiency among ESL/EFL Learners: A Quantitative Analysis," *Research Studies in English Language Teaching and Learning*, vol. 1, no. 2, pp. 78–89, 2023.
- [42] H. Subrata, L. Judijanto, C. Aeni, A. Ali, and A. S. Amir, "Implementation of Multimedia-Assisted Collaborative Game-Based Learning to Improve Competitive Spirit and Problem Solving Ability in Literacy Learning for Elementary Students," *Jurnal Pendidikan Progresif*, vol. 15, no. 2, pp. 1415–1430, 2025.
- [43] A. P. Nurhaliza, L. Damayanti, R. Hartanti, and S. Iskandar, "Development of a Collaborative Approach with a Digital-Based Learning Model to Increase Elementary School Students' Interest in Learning," *Journal of Education and Teaching Learning (JETL)*, vol. 7, no. 2, pp. 125–136, 2025.
- [44] K. A. Aprilia, I. W. Widiana, and G. W. Bayu, "Animated Mind-Mapping Media Based on Interactive Learning to Improve Digital Literacy and Collaboration Skills of Fifth Grade Elementary School Students," *MIMBAR PGSD Undiksha*, vol. 13, no. 2, pp. 327–336, 2025.